

**RISIKO PENJUALAN DAN PEMBELIAN BUAH PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Toko Buah Yuliana Ponorogo)

SKRIPSI



Oleh :

Fadhila Juwitasari

NIM 401200039

Pembimbing:

Yulia Anggraini, M.M.

NIDN. 2004078302

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

PPERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhila Juwitasari

NIM : 401200039

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Risiko Penjualan dan Pembelian Buah Perspektif Ekonomi Islam (studi pada toko buah Yuliana Ponorogo)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Ponorogo, 4 Juni 2024

Pernyataan



Fadhila Juwitasari
NIM. 401200039

IAIN
P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Fadhila Juwitasari	401200039	Ekonomi Syariah	Analisis Risiko Penjualan Dan Pembelian Buah Dalam Persepektif Ekonomi Islam Pada Toko Buah Yuliana Di Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 6 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.

NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Yulia Angraeni, M.M.

NIDN. 2004078302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Risiko Penjualan Dan Pembelian Buah Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Pada Toko Buah Yuliana Ponorogo)

Nama : Fadhila Juwitasari

NIM : 401200039

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang:

Iza Hanifuddin, Ph.D.

NIP.196906241998031002

Penguji I:

Ratna Yunita, M.A.

NIP. 199306072019032031

Penguji II:

Yulia Anggraini, M.M

NIDN. 2004078302

()

()

()

Ponorogo, 6 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031005

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhila Juwitasari

NIM : 401200039

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul : Risiko Penjualan Dan Pembelian Buah Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Pada Toko Buah Yuliana Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan iain ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya buat dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Juni 2024

Penulis



FADHILA JUWITASARI

NIM. 401200039

ABSTRAK

Juwitasari, Fadhila. Risiko Penjualan dan Pembelian Buah Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Toko Buah Yuliana Ponorogo). *Skripsi*. 2024. Jurusan Ekonomi Syarisah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Yulia Anggraini.

Kata kunci: Risiko, Jual Beli, Ekonomi Islam

Di Ponorogo banyak berbagai macam usaha yang salah satunya usaha pedagang toko buah dan setiap pedagang itu pasti memiliki manajemen risiko masing-masing, yang salah satunya manajemen risiko dihadapi oleh toko buah Yuliana yang saya teliti ini. Dimana toko buah Yuliana ini mengalami manajemen risiko kurang baik tetapi mengalami keuntungan. Untuk memulai manajemen risiko harus dilihat dari beberapa risiko yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui identifikasi risiko penjualan dan pembelian di toko buah Yuliana menurut ekonomi islam. 2) untuk mengetahui pengukuran risiko penjualan dan pembelian di toko buah Yuliana. 3) untuk mengetahui pengendalian risiko di toko buah Yuliana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengecekan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Analisis data dilakukan dengan induksi data yang kemudian menariknya menjadi kesimpulan.

Hasil yang di dapat dari peneliti ini antara lain: 1) Pada penjualan dan pembelian ditoko buah Yuliana belum melakukan identifikasi risiko dengan baik. Dimana seharusnya pemilik usaha harus mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami toko buah Yuliana karena kegiatan ini sangat penting dilakukan agar tidak menimbulkan kerugian. 2) Pada pengukuran risiko penjualan dan pembelian ditoko buah Yuliana belum melakukan pengukuran risiko dengan baik. Sehingga mengakibatkan lemahnya kesadaran risiko. Dengan melakukan pengukuran risiko dapat mengetahui sumber-sumber risiko dan mengukur berapa jauh risiko yang akan terjadi. 3) Didalam pengendalian risiko terdapat beberapa metode yaitu menghindari manajemen risiko, dan mengendalikan kerugian. Pedagang mengendalikan kerugiannya dengan menjual buah yang sudah hampir layu dengan harga yang lebih murah. Menghindari manajemen risiko yang dilakukan pedagang yaitu menjual kembali buah untuk pembeli yang berdagang dan manisan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia dengan sifat yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Tidak ada seorangpun yang bisa hidup sendiri maupun dapat menguasai seluruh yang di inginkan. Maka untuk itu Allah memberikan inspirasi berupa ilham kepada manusia untuk mengadakan dan melakukan pertukaran perdagangan yang bermanfaat dengan cara jual-beli. Sehingga hidup manusia dapat berdiri dengan lurus, berjalan dengan baik dan produktif. Kegiatan perdagangan atau jual beli mempunyai peran yang penting dalam menggerakkan roda perekonomian, salah satu alasannya ialah karena tidak seorangpun yang dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Perdagangan adalah sebuah proses terjadinya pertukaran kepentingan sebagai keuntungan tanpa melakukan penekanan yang tidak dihalalkan atau penipuan terhadap kelompok lain. Jual beli biasa dilakukan dimana saja.

Dalam rangka mengembangkan dan menguasai perdagangan untuk aktivitas ekonomi manusia melakukan berbagai inovasi, bahkan tidak sedikit yang melakukan kerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lainnya tentunya hal itu dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan yang

dijalani serta untuk mencapai sebuah tujuan yang salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Pada transaksi perdagangan Allah SWT memerintahkan agar manusia melakukan dengan jujur dan adil. Dalam bisnis, kejujuran sangat penting dimana akan tercipta kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan bisnis yang kita jalankan maka bisnis tersebut tidak akan berhasil, karena suatu hal yang dihadapi manusia khususnya didalam bisnis pasti akan menghadapi suatu ketidakpastian yang dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Dalam Sutarno Menurut Wideman, ketidak pastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*Opportunity*), sedangkan ketidak pastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah manajemen risiko (*Risk*).¹

Selanjutnya manusia di dalam hidupnya selalu dihadapkan dengan manajemen risiko dan peristiwa yang tidak terduga akan terjadi, yang dapat menimbulkan kerugian baik bagi perorangan maupun perusahaan, sehingga banyak orang ingin menolak manajemen risiko, dengan alasan selalu ingin aman dan tenteram. Kemanapun mengelak dari suatu manajemen risiko, maka di situpun akan menemukan manajemen risiko yang lainnya.

Dalam kegiatan perdagangan, manajemen risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan karena segala aktivitas pasti

¹ Nova Yolanda, "Analisis Pengendalian Manajemen risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh)" (Uin Ar-Raniry, 2020).

mengandung manajemen risiko. Bahkan ada anggapan yang mengatakan tidak ada hidup tanpa manajemen risiko sebagaimana tidak ada hidup tanpa kematian. Menurut Hanafi manajemen risiko adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Begitu pula pengertian manajemen risiko menurut Darmawi yang menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah probabilitas sesuatu hasil/outcome yang berbeda dengan yang diharapkan. Manajemen risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak diduga atau tidak diinginkan, jadi ketidak pastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian. Maka dari itu kaitan antara tujuan ekonomi Islam terhadap manajemen risiko adalah untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan dan kerugian yang didapat oleh suatu individu atau perusahaan jangan sampai terjadi pemusatan kekayaan pada suatu individu atau perusahaan dan meminimalkan ketimpangan khususnya dalam berdagang.²

Seperti halnya dalam berjualan buah, banyak manajemen risiko-manajemen risiko yang muncul sehingga menimbulkan kerugian bagi pedagang buah. Buah busuk menjadi manajemen risiko utama para pedagang. Penyebab buah-buah yang tidak laku dalam beberapa hari karena kurangnya pelanggan yang mengakibatkan buah tersebut membusuk dan terbuang sia-sia, selain itu penyebab lain yang dihadapi pedagang yaitu faktor cuaca yang

² Fatkun Nizar Izami, "Implementasi Pengendalian Manajemen risiko Untuk Meminimalisasi Kerugian," *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (Ritmik)* 4, No. 2 (2022): 62–74.

terkadang panas dan hujan, lalu terdapat manajemen risiko pengiriman buah dari agen dimana pada saat pengiriman buah dari agen para pedagang tidak mengetahui apakah buah yang dikirim tersebut busuk atau tidak.

Untuk itu diperlukan suatu upaya awal di dalam mengantisipasi berbagai manajemen risiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan suatu usaha.³ Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka pedagang selalu harus mampu berupaya untuk menanggulangnya, artinya meminimumkan ketidakpastian supaya kerugian yang akan muncul dapat dihilangkan, diperlukan pengendalian manajemen risiko, salah satunya adalah pengelolaan manajemen risiko atau Manajemen risiko.

Islam telah mengajarkan kepada umat manusia untuk melakukan Manajemen risiko pada setiap usaha karena setiap bisnis/usaha tidak ada yang pasti apakah akan mendapatkan keuntungan atau kerugian. Sehingga diperlukan perhitungan untung dan rugi secara baik.

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan manajemen risiko dalam setiap kegiatan perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas efisiensi yang lebih baik.⁴ Berdasarkan pada pengertian Manajemen risiko ini terlihat jelas

³ Ni Luh Putu Eka Padmawati, “Analisis Pengendalian Manajemen risiko Usaha Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pedagang Buah Lokal (Studi Kasus Ud. Sami Lancar Bangli)” (Universitas Pendidikan Ganesha, 2023).

⁴ Lilis Soleha, “Penerapan Manajemen risiko Pembiayaan Pada Pt. Bprs Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan” (Iain Metro, 2018).

bahwasanya Manajemen risiko merupakan suatu proses untuk mengetahui manajemen risiko secara dini dan berusaha untuk menghindari atau meminimalisir dampak dari manajemen risiko yang terjadi. Maka dari itu kaitan dengan ekonomi Islam terhadap manajemen risiko adalah untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan dan kerugian yang di dapat oleh suatu individu atau perusahaan jangan sampai terjadi pemusatan kekayaan pada suatu individu atau perusahaan dan meminimalkan ketimpangan khususnya dalam berdagang.

Kemudian jual beli adalah tukar menukar barang. Hal ini telah dipraktikan oleh masyarakat prinitif ketika uang belum digunakan sebagai alat tukar menukar barang, yaitu dengan sistem barter yang dalam terminologi fiqih disebut dengan *bai' al-muqqayyadah*. Jadi jual beli adalah transaksi yang sejak lama dilakukan oleh masyarakat kita bahkan nenek moyang kita.⁵

Hal inilah yang terdapat dalam usaha dagang di mana usaha ini pada awal maupun saat berjalannya usaha sudah menampakkan kemungkinan-kemungkinan manajemen risiko yang akan dihadapi. Untuk itu diperlukan suatu upaya awal di dalam mengantisipasi berbagai manajemen risiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan suatu usaha. Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka pedagang selalu harus mampu berupaya untuk menanggulangnya, artinya meminimalisir ketidak pastian supaya kerugian

⁵ H Abd Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Prenada Media, 2016).

yang akan muncul dapat dihilangkan, diperlukan pengendalian manajemen risiko, salah satunya adalah pengelolaan manajemen risiko atau Manajemen risiko. Menurut Supriyo, Manajemen risiko merupakan implementasi dari pengukuran serta mengidentifikasi ancaman yang ditujukan untuk meminimalisir setiap kerusakan dan ancaman.

Sedangkan ekonomi islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nova Yolanda dengan judul “Analisis Pengendalian Manajemen risiko Usaha Pedagang Buah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh). Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen risiko yang paling sering dihadapi oleh pedagang buah yaitu manajemen risiko buah yang busuk. Dalam hal ini buah busuk disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, sepiunya pembeli, faktor cuaca dan buah yang diterima oleh penjual dari agen ada yang rusak dikarenakan terhimpit didalam keranjang dan kotak. Didalam pengendalian manajemen risiko terdapat beberapa metode yaitu mengendalikan kerugian, pemisahan manajemen risiko dan mengalihkan manajemen risiko. Pedagang mengendalikan kerugiannya dengan menjual buah yang sudah hampir layu dengan harga yang lebih murah, pemisahan manajemen risiko yang dilakukan pedagang yaitu akan memisahkan buah yang busuk agar buah lain nya tidak

terkena hal yang sama. Mengalihkan manajemen risiko yang dilakukan pedagang yaitu menjual kembali buah untuk pembeli yang berdagang dan manisan. Pengendalian manajemen risiko menurut ekonomi Islam mengacu kepada Al-Quran dan Hadits yang sesuai telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pengendalian manajemen risiko yang dilakukan pedagang buah sudah memenuhi kriteria ekonomi Islam (yaitu sesuai dengan ketentuan yang berlaku) walaupun ada dari beberapa pedagang yang belum memenuhi kriteria tersebut yaitu tidak jujur dalam menjelaskan barang dagangannya dan tidak mempromosikannya. Sehingga dari penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Toko Buah Yuliana.

Riva'i dan Fauzi menyatakan bahwa dalam mengendalikan manajemen risiko perdagangan, ada beberapa langkah-langkah dalam menghindari manajemen risiko, mengendalikan kerugian, pemisahan manajemen risiko, kombinasi, memindahkan dan menanggung manajemen risiko sendiri. Dari langkah-langkah tersebut di dalam pandangan kriteria Ekonomi Islam (yaitu sesuai dengan ketentuan yang berlaku) ada yang dibolehkan dan ada tidak dibolehkan. Adapun cara yang tidak dibolehkan ialah mengendalikan kerugian, yaitu pedagang menggunakan cara mencampurkan buah busuk dengan buah yang bagus dengan cara curang sementara pedagang lagi dibolehkan dalam kriteria ekonomi Islam (yaitu sesuai dengan ketentuan yang berlaku). Cara yang lain berupa menghindari manajemen risiko, pemisahan manajemen risiko, kombinasi, memindahkan, dan menanggung

manajemen risiko sendiri dibolehkan dalam Islam.⁶

Pariyanti menyatakan bahwa dalam mengendalikan manajemen risiko pengusaha perlu memperhatikan penggunaan waktu pemakaian produk. Apabila suatu produk sudah masuk kadaluarsa maka penjual sebaiknya memberikan potongan harga satu minggu sebelum produk tersebut kadaluarsa. Atasoge Manajemen risiko pada penjualan strategi-strategi yang digunakan oleh pedagang yaitu dijual dengan harga yang murah apabila ikan ini rusak atau barangnya berlebih, meningkatkan promosi penjualan apabila sepi nya pembeli dan meningkatkan kualitas barang apabila terjadinya persaingan harga. Pandangan menurut ekonomi Islam yaitu pedagang harus mengatakan dengan jujur bahwa barang yang dijualnya itu berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang yang berkualitas buruk, pedagang dalam mempromosikannya harus jujur.⁷

Toko Buah Yuliana ini berdiri pada tahun 2020. Lokasi toko buah Yuliana ini beralamat di Jl. Musi, No 9, Kadipaten, Babadan, Ponorogo. Toko buah Yuliana ini beroperasi setiap hari pukul 07.00-17.00. Sebelumnya toko buah ini berjualan online dan buah yang dijual buah anggur. Kemudian 2020 owner membuka toko *offline* dan menjual berbagai macam buah-buahan. Omset dari penjualan buah per bulan bisa sampai 7.000.000 lebih

⁶ Ahmad Adri Riva'i And Muhammad Fauzi, "Pengalihan Manajemen risiko Dalam Ekonomi Islam," *Hukum Islam* 15, No. 2 (2015): 195–213.

⁷ Izami, "Implementasi Pengendalian Manajemen risiko Untuk Meminimalisasi Kerugian."

Tabel 1.1

Data Penjualan Buah di Toko Buah Yuliana

No	Bulan	Tahun	Jumlah Penjualan
1	Juli	2023	Rp. 4.500.000
2	Agustus	2023	Rp. 5.700.000
3	September	2023	Rp. 5.100.000
4	Oktober	2023	Rp. 6.000.00
5	November	2023	Rp. 6.600.000
6	Desember	2023	Rp. 7.500.000

Sumber: pembukuan di Toko Buah Yuliana

Jika dilihat dari data penjualan tersebut, dapat diketahui bahwa penjualan buah mengalami naik turun disetiap bulannya. Penjualan buah ini mengalami peningkatan penjualan ketika musim kemarau dan akhir tahun ketika natal dan mendapatkan keuntungan di bulan Oktober-Desember. Pada toko buah Yuliana ini belum melakukan manajemen risiko dengan baik tetapi pada penjualan mengalami keuntungan. Manajemen risiko yang sering dihadapi oleh pedagang buah yaitu buah busuk yang disebabkan oleh cuaca. Dan disitulah pedagang buah mulai merasakan kerugian. Hal tersebut menunjukkan bahwa teori menurut *abror* yang mengatakan bahwa manajemen risiko itu harus dimanajemen atau diminimalisir dengan mengambil tindakan

pengecegan dan melakukan pengontrolan.⁸ Tetapi pada faktanya di toko buah ini belum menerapkan manajemen resiko karena tidak adanya pengontrolan dan pengecegan makanya terjadilah sebuah kerugian ketika buah nya itu busuk langsung dibuang, jadi disini adanya kesenjangan antara teori dan praktek. Seharusnya kan ada pengontrolan atau pengecegan seperti ketika buah nya itu udah keliatan matang bisa dibuat jus lalu dijual bukan malah dibiarkan busuk lalu dibuang yang akhirnya menyebabkan kerugian.

Dengan adanya Manajemen risiko maka akan melindungi keefektifan dari kelancaran usaha tersebut, selain itu pengendalian manajemen risiko yang dijalankan harus sesuai syariat islam yang mengikuti praktik ekonomi yang telah ditentukan oleh Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian yang penulis teliti ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana identifikasi manajemen risiko penjualan dan pembelian di toko buah Yuliana menurut ekonomi islam?
2. Bagaimana pengukuran manajemen risiko penjualan dan pembelian di toko buah Yuliana menurut ekonomi islam?
3. Bagaimana pengendalian manajemen risiko penjualan dan pembelian di toko buah Yuliana menurut ekonomi islam?

⁸ Jesslyn Jesslyn Et Al., “Analisis Manajemen risiko Pada Usaha Brownies Umkm Moifoods. Btm,” *Jurnal Mirai Management* 7, No. 3 (2022): 245–54.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis identifikasi manajemen risiko jual beli buah di toko buah Yuliana menurut ekonomi islam
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengukuran manajemen risiko jual beli buah di toko buah Yuliana menurut ekonomi islam
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian manajemen risiko jual beli di toko buah Yuliana menurut ekonomi islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan yang belum diketahui oleh masyarakat luas, salah satu penunjang sebuah usaha mencapai puncak luasnya lingkup konsumen sekaligus menambah literature kepustakaan, khususnya untuk jenis penelitian kualitatif.

2. Manfaat Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat dalam menemukan potensi dan manajemen risiko dengan manajemen yang tepat.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu dalam penelitian ini berisi tentang uraian

sistematis mengenai hasil-hasil dari penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti terdahulu serta memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Chici Ariati dengan judul Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Upaya Pengendalian Manajemen risiko Pada Jual Beli Sayuran Di Pasar Rabu Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hasil dari penelitian menunjukkan: Manajemen risiko yang paling sering dihadapi oleh pedagang sayur yaitu manajemen risiko sayur rusak dan busuk. Dalam hal ini sayuran busuk disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, sayuran busuk, sepinnya pembeli, sayuran yang diterima oleh penjual dari agen ada yang rusak dikarenakan terhimpit didalam karung jaring dan persaingan antar pedagang sayuran. Didalam mengendalikan manajemen risikonya terdapat beberapa metode yaitu mengendalikan kerugian dan pemisahan manajemen risiko. Pedagang mengendalikan kerugiannya dengan menjual sayuran yang sudah hampir layu dengan harga yang lebih murah, pemisahan manajemen risiko yang dilakukan pedagang yaitu akan memisahkan sayuran yang busuk agar sayuran lain nya tidak terkena hal yang sama dan menambahkan kapur sirih pada ujung sayuran agar sayur tahan lebih lama.⁹

⁹ Chici Ariati, "Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Upaya Pengendalian Manajemen risiko Pada Jual Beli Sayuran Di Pasar Rabu Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nova Yolanda dengan judul Analisis Pengendalian Manajemen risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh). Hasil dari penelitian menunjukkan: Manajemen risiko yang paling sering dihadapi oleh pedagang buah yaitu manajemen risiko buah yang busuk. Dalam hal ini buah busuk disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, sepinya pembeli, faktor cuaca dan buah yang diterima oleh penjual dari agen ada yang rusak dikarenakan terhimpit didalam keranjang dan kotak. Didalam pengendalian manajemen risiko terdapat beberapa metode yaitu mengendalikan kerugian, pemisahan manajemen risiko dan mengalihkan manajemen risiko. Pedagang mengendalikan kerugiannya dengan menjual buah yang sudah hampir layu dengan harga yang lebih murah, pemisahan manajemen risiko yang dilakukan pedagang yaitu akan memisahkan buah yang busuk agar buah lain nya tidak terkena hal yang sama. Mengalihkan manajemen risiko yang dilakukan pedagang yaitu menjual kembali buah untuk pembeli yang berdagang dan manisan. Pengendalian manajemen risiko menurut ekonomi Islam mengacu kepada Al-Quran dan Hadits yang sesuai telah diajarkan oleh Rasullulah SAW. Pengendalian manajemen risiko yang dilakukan pedagang buah sudah memenuhi kriteria ekonomi Islam (yaitu sesuai dengan ketentuan yang berlaku) walaupun ada dari beberapa pedagang yang belum memenuhi kriteria tersebut yaitu tidak jujur dalam menjelaskan barang dagangannya dan tidak

mempromosikannya.¹⁰

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ruliandary dengan Menejemen Manajemen risiko Penjualan Seafood Di Pasar Sentral Siwa Dalam Persepektif Etika Bisnis Islam. Hasil dari penelitian menunjukkan: Penerapan fungsi-fungsi menejemen manajemen risiko penjualan seafood di Pasar sentral Siwa telah diterapkan dengan baik. Baik itu prinsip percenaan, pelaksanaan maupun pengendalian, dalam menerapkan fungsi Manajemen risiko penjualan seafood di Pasar Sentral Siwa. Jenis-jenis Manajemen risiko pada penjualan di Pasar Sentral Siwa, yakni Manajemen risiko Modal yang modal usahanya ditanggung sendiri dan ditanggung bersama. Manajemen risiko Pasar, yang biasanya terjadi jika musim panen yang mengakibatkan harga jual rendah, dan Manajemen risiko Operasional. pada umumnya penjualan seafood di Pasar Sentral Siwa tidak melakukan langkah-langkah mengatasi manajemen risiko dalam prinsip Etika Bisnis Islam yang dianggap mengabaikan prinsip keseimbangan dan tanggung jawab, karena dalam praktek tehniknya mencampurkan seafood yang kondisinya kurang baik dengan seafood yang kondisinya baik.¹¹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Piter Manajemen Resiko Penjualan Buah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Ditinjau Dari

¹⁰ Yolanda, "Analisis Pengendalian Manajemen risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh)."

¹¹ Yusrianti Yusrianti, "Manajemen risiko Penjualan Seafood Di Pasar Sentral Siwa Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam." (Iain Parepare, 2022).

Etika Bisnis Islam (Studi Kasus UD Metro Buah Jl. Diponegoro Gg. Cendrawasih 22 Hadimulyo Timur Kota Metro). Hasil penelitian menunjukkan: Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen resiko di UD. Metro Buah dalam meningkatkan profitabilitas dalam perspektif etika bisnis Islam yang mengacu pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam selain itu peneliti melihat bagaimana pemilik usaha mengatasi resiko yang muncul dengan melihat dari prinsip yang terdapat dalam manajemen resiko yaitu prinsip 6c. Dari prinsip 6c yang terdapat dalam teori manajemen resiko peneliti menyimpulkan bahwa pemilik usaha dalam meningkatkan profitabilitas usaha yang dijalankannya masih belum sesuai dengan prinsip character dan prinsip capacity selanjutnya dalam prinsip etika bisnis Islam masih belum sesuai dengan prinsip keseimbangan dan tanggung jawab karena dapat dilihat dari cara pemilik UD. Metro Buah dalam mengatasi resiko yang muncul seperti dengan mencampur buah yang kondisinya kurang baik dengan buah yang kondisinya baik agar tetap mendapatkan keuntungan atau profitabilitas penjualan sehingga dapat merugikan pihak konsumen yang menerima buah tersebut.¹²

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Silfana Manajemen risiko Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pedagang Ikan Kering Desa

¹² Ahmad Piter, "Manajemen Resiko Penjualan Buah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Ud Metro Buah Jl. Diponegoro Gg. Cendrawasih 22 Hadimulyo Timur Kota Metro)" (Iain Metro, 2017).

Ambesia). Hasil penelitian menunjukkan: Manajemen risiko-manajemen risiko yang dihadapi pedagang ikan kering ini yaitu Rusak/busuk, ikan yang berlebih, persaingan harga, dan sepinya pembeli. Startegi yang dilakukan pedagang apabila ikan ini rusak, berlebih, persaingan dalam harga dan sepinya pembeli yaitu dijual dengan harga yang murah, meningkatkan kualitas barang dan meningkatkan promosi penjualan. Strategi dalam manaje manajemen risiko menurut ekonomi syariah menngacu pada al-Qur;an dan hadist, sesuai dengan yang diajari oleh Rasulullah SAW. Strategi yang dilakukan pedagang ikan kering ini sudah memenuhi beberapa kriteria ekonomi syariah walaupun ada beberapa pedagang yang belum memenuhi kriteria tersebut yaitu tidak jujur dalam menjelaskan barang dagangannya dan mempromosikannya.¹³

Keenam, Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Habib Murtadlo dengan judul Analisis Manajemen risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung). Hasil penelitian menunjukkan: 1) Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung sudah menuju arah yang lebih baik. Dalam menghadapi riksiko Sumber Daya Manusia CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung melakukan pengawasan secara langsung untuk menghindari adanya kecurangan dalam proses produksi. Dalam menghadapi manajemen risiko teknologi CV. Jaya Bakery

¹³ Silfana Silfana, "Manajemen risiko Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pedagang Ikan Kering Desa Ambesia)" (Iain Palu, 2018).

Royal Bandar Lampung menggunakan user dan password sebagai bentuk keamanan. Dalam menghadapi manajemen risiko proses CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung mengolah produk yang gagal agar tetap memiliki nilai jual untuk menghindari kerugian perusahaan. Dalam menghadapi manajemen risiko eksternal CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung menyiapkan tabung APAR (alat pemadam api ringan) dan SATPAM (satuan keamanan) guna menghindari manajemen risiko yang terjadi dari luar perusahaan. Pandangan Islam terhadap Manajemen risiko operasional pada CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung adalah tidak bertentangan dengan Islam, karena pihak perusahaan menganut prinsip kehati-hatian dan melakukan Manajemen risiko dalam Islam yaitu berusaha untuk menjaga amanah Allah SWT akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia.¹⁴

Ketujuh, Penelitian ini dilakukan oleh Eka Pariyanti dengan judul Analisis Pengendalian Resiko Pada Usaha Keripik Singkong. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pengendalian resiko adalah alat bantu bagi pengusaha dalam proses pengambilan keputusan untuk mengurangi atau menghindari resiko yang dihadapinya. Pengendalian resiko yang diterapkan oleh Usaha Keripik singkong harus efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Harapannya adalah Usaha Keripik singkong ini dapat menjalankan usahanya dengan meraih keuntungan yang tinggi dan terjamin kontinuitas usahanya. Tujuan

¹⁴ Murtadlo, "Analisis Manajemen risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian resiko pada usaha keripik singkong. Analisis data dilakukan dengan analisis secara deskriptif kualitatif menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis alternatif pengendalian resiko yang diterapkan oleh pelaku usaha kripik singkong. Hasil penelitian menunjukkan resiko yang paling banyak terjadi adalah produk kadaluarsa di pasaran, maka sebaiknya perusahaan memberikan potongan harga satu minggu sebelum produk keripik singkong tersebut kadaluarsa.¹⁵

Kedelapan, Penelitian ini dilakukan oleh Nur Ida dengan judul Analisis Manajemen risiko Pada Jual Beli Sistem Ijon Buah Mangga (Studi Kasus di Desa Dadireko Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan). Hasil penelitian ini adalah: Manajemen risiko kualitas hasil panen buah mangga, manajemen risiko ini disebabkan karena pohon mangga terlalu sering disemprot dengan pestisida kimia sehingga mengakibatkan daya pohon menurun dan hasil panen tidak optimal. Manajemen risiko cuaca, cuaca yang terlalul panas akan menurunkan jumlah panen dan cuaca yang terlalu lembab dan terlalu kering mudah mengakibatkan pohon gampang terserang hama. 3) Manajemen risiko keuangan, manajemen risiko ini disebabkan karena fluktuansi harga jual buah mangga dan inflansi harga obat-obatan untuk

¹⁵ Eka Pariyanti, "Analisis Pengendalian Resiko Pada Usaha Keripik Singkong," *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya* 3, No. 01 (2017): 32–41.

merawat pohon mangga.¹⁶

Kesembilan, Penelitian ini dilakukan oleh Miftachul Ulum, SE, M.M dengan judul Manajemen risiko Bisnis Dalam Pandangan Syariah. Hasil dari penelitian ini adalah Dalam pengambilan suatu keputusan yang dilakukan pelaku bisnis selalu dihadapkan adanya suatu keputusan yang bersifat pasti (certainty) dan bersifat tidak pasti (uncertainty). Ketidakpastian inilah yang kita kenal dengan manajemen risiko. Manajemen risiko tidak dapat kita hindari tapi dapat kita alihkan. Dalam konsep Islam tidak mengenal resiko tidak ada karena semua sudah sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Islam sebagai agama rohmatallilalamin menjamin bahwa kehidupan ini telah diatur menurut kodrat Allah.¹⁷

Kesepuluh, Penelitian ini dilakukan oleh Lani Astuti dengan judul Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Hasil Perkebunan (Studi Kasus Di Desa Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). Hasil penelitian ini adalah: Nilai tambah yang didapatkan dengan adanya jual beli hasil perkebunan adalah bagi pihak pemilik buah atau penjual mendapatkan uang sesuai yang dibutuhkan dan dengan waktu yang cepat tanpa menunggu masa panen sedangkan nilai tambah yang didapatkan bagi pembeli adalah pembeli mendapatkan buah dengan harga yang murah dan mendapatkan stok

¹⁶ Nur Ida, “Analisis Manajemen risiko Pada Jual Beli Sistem Ijon Buah Mangga (Studi Kasus Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)” (Iain Pekalongan, 2020).

¹⁷ Miftachul Ulum, “Manajemen risiko Bisnis Dalam Pandangan Syariah,” *Ummul Qura* 8, No. 2 (2016): 11–25.

persediaan buah hasil perkebunan untuk musim yang akan datang. Dengan harga yang murah tersebut tentunya akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan membeli dengan jual beli tunai. Kemudahan yang didapatkan dengan adanya jual beli hasil perkebunan sistem kontrak adalah bagi penjual mudah mendapatkan dana, tidak merawat pohon untuk beberapa waktu sesuai dengan waktu yang disepakati pada awal akad, dan tidak kesulitan untuk memanen buah hasil perkebunan. Sedangkan kemudahan yang didapatkan pembeli adalah pembeli mudah mendapatkan keuntungan yang lebih besar karena harga beli buah yang relatif lebih rendah dari harga beli pada saat jual beli tunai dan mudah untuk mendapatkan stok persediaan untuk beberapa musim.¹⁸

Kesebelas, Penelitian ini dilakukan oleh Elizarti dengan judul Manajemen Resiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las Di Kecamatan Tampan Menurut Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini adalah: Resiko dalam jual beli pesanan pada usaha bengkel las di Kecamatan Tampan yaitu, keterlambatan dalam penyelesaian barang konsumen, terjadi keterlambatan pembayaran oleh konsumen, konsumentidak mengambilkan barang pesannya, barang pesanan tidak sesuai dengan kesepakatan. Manajemen resiko yang dilakukan oleh pengusaha bengkel las di Kecamatan Tampan diantaranya: melakukan pembagian kerja kepada karyawan, melakukan

¹⁸ Lani Astuti, “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Hasil Perkebunan (Studi Kasus Di Desa Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)’,.” N.D.

pengawasan, menetapkan uang muka dan melakukan tindakan sebelum terjadi resiko. Resiko jual beli pesanan yang terjadi pada usaha bengkel las di Kecamatan Tampan Baik dengan akad salam ataupun istishna' ada yang tidak sesuai dengan Ekonomi Islam. Sedangkan manajemen resiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las di Kecamatan Tampan dan antisipasi yang dilakukan pengusaha bengkel las di Kecamatan Tampan telah sesuai dengan koredur ekonomi islam.¹⁹

Kedubelas, Penelitian ini dilakukan oleh Fera dengan judul Analisis Manajemen risiko Operasional Di Jihan Hijab Store Solo. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pengelolaan manajemen risiko yang dilakukan di Jihan Hijab Store Solo yang berkaitan dengan teori Mamduh M. Hanafi yang sudah diterapkan di Jihan Hijab Store Solo yaitu penghindaran manajemen risiko dan penahanan manajemen risiko, sedangkan di Jihan Hijab Store Solo belum mengelolah manajemen risiko dengan cara diverifikasi, pendanaan manajemen risiko yang di tahan dan pengalihan manajemen risiko.²⁰

Ketigabelas, penelitian ini dikalakukan oleh Nurhalinda Nurhalinda, Firman Setiawan dengan judul Analisis Manajemen risiko Jual Beli Online Sistem Reseller Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil dari penelitian ini adalah: Terdapat beberapa manajemen risiko yang ditemukan oleh para seller

¹⁹ Erni Farida, "Manajemen risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las (Studi Kasus Di Cv. Yani Steel Handil Bakti Kecamatan Alalak)," 2019.

²⁰ Fera Fera, "Analisis Manajemen risiko Operasional Di Jihan Hijab Store Solo" (Iain Ponorogo, 2020).

dalam usahanya sebagai reseller produk MS Glow di Kecamatan Sokobanah, antara lain ialah: banyaknya produk palsu yang beredar, banyaknya saingan seller, adanya manajemen risiko kerugian dari produk yang tidak laku, sedangkan produk tersebut tidak dapat dikembalikan oleh seller kepada agen/distributor. Sedangkan Manajemen risiko yang mereka terapkan dalam menghadapi tekanan manajemen risiko tersebut diantara yang lain ialah: mereka memberikan pemahaman terhadap calon konsumen bahwa produk yang mereka jual merupakan resmi dan original dari MS Glow, dikarenakan mereka merupakan seller resmi yang telah mendaftarkan kepada agen/distributor. Sedangkan dalam menghadapi manajemen risiko kerugian dikarenakan adanya produk yang tidak laku, maka para seller memperhatikan hasil penjualan sebelumnya, produk mana saja yang paling banyak digemari, maka untuk restock selanjutnya para seller memperbanyak produk itu saja. Dari segi analisis Manajemen risiko yang mereka jalankan sudah bisa dikatakan sesuai dengan teori yang ada meski tidak secara total mereka jalankan.²¹

Keempatbelas, penelitian ini dilakukan oleh Puput Mega dengan judul Pelaksanaan Jual Beli Beras Ditinjau Dari Ekonomi Islam Di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini adalah: Prilaku pedagang beras di Pasar Panorama Kota Bengkulu ternyata masih banyak para pedagang yang

²¹ Nurhalinda Nurhalinda And Firman Setiawan, "Analisis Manajemen risiko Jual Beli Online Sistem Reseller Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Rizquna: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 1, No. 01 (2022): 93–104.

masih berlaku curang dalam berdagang seperti mengurangi timbangan/takaran dan mencampurkan antara beras yang berkualitas rendah dengan beras yang berkualitas tinggi serta membohongi konsumen atas asal beras tersebut. Pelaksanaan jual-beli beras di pasar Panorama Kota Bengkulu jika ditinjau dari ekonomi Islam masih belum sesuai, karena di dalam ekonomi Islam telah diajarkan bahwa dalam berdagang hendaklah berlaku jujur, amanah, adil, dan tidak boleh ada yang dirugikan antara penjual dan pembeli. Tetapi pada kenyataannya di Pasar Panorama Kota Bengkulu tersebut masih terdapat pedagang beras yang berlaku curang dalam berdagang. Padahal para pedagang beras di Pasar Panorama Kota Bengkulu tersebut rata-rata beragama Islam dan hampir rata-rata mengetahui bahwa berdagang dalam Islam tidak boleh berlaku curang dalam berdagang, merekapun mengetahui akibat dan dosanya jika berlaku curang dalam berdagang.²²

Kelimabelas, penelitian ini dilakukan oleh Rina Puji Rahayu dengan judul Analisis Manajemen risiko Metode Pembayaran *Cash On Delivery Pada Shopee E-Commerce*. Dari hasil analisis mengenai perbandingan metode pembayaran "*Cash On Delivery*" dengan metode pembayaran lain menunjukkan bahwa manajemen risiko yang akan diterima oleh penjual yang mengaktifkan metode pembayaran "*Cash On Delivery*" lebih besar dibandingkan dengan metode pembayaran lain. Untuk itu Shopee perlu

²² Puput Mega, "Pelaksanaan Jual Beli Beras Ditinjau Dari Ekonomi Islam Di Pasar Panorama Kota Bngkulu" (Iain Bengkulu, 2016).

melakukan pengendalian manajemen risiko atas hal tersebut, agar penjual dapat memperoleh kepercayaan dari Shopee untuk terus mengaktifkan metode pembayaran “*Cash On Delivery*” dan menghindari manajemen risiko-manajemen risiko yang mungkin terjadi. Bagi penjual sangat perlu untuk mempertimbangkan dalam mengaktifkan fitur “*Cash On Delivery*”.²³

F. Metode Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data primer. Sedangkan data yang berasal dari dokumentasi lainnya dan kepustakaan merupakan data sekunder.²⁴

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.²⁵

Proses penelitian kualitatif ditunjukkan untuk menghasilkan temuan yang benar-benar bermanfaat sehingga memerlukan perhatian

²³ Rina Puji Rahayu, “Analisis Manajemen risiko Metode Pembayaran Cash On Delivery Pada Shopee E-Commerce” (Iain Ponorogo, 2022).

²⁴ Milya Sari And Asmendri Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa,” *Natural Science* 6, No. 1 (2020): 41–53.

²⁵ Miza Nina Adlini Et Al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 974–80.

yang serius terhadap berbagai hal yang di pandang perlu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut dengan metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak di manipulasi oleh peneliti sehingga kondisi objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah pada saat peneliti memasuki objek.²⁶

b. Kehadiran Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamatan berperan serta, karena dalam hal ini penelitalah yang berperan untuk menentukan keseluruhan skenarionya. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, peneliti berperan sebagai pengamat penuh yang akan langsung terjun ke lokasi, yaitu di Toko Buah Yuliana Kabupaten Ponorogo. Kehadiran peneliti dilakukan sesering mungkin untuk mendapatkan berbagai data yang valid. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap untuk melakukan penelitian ke lapangan.

²⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, pemahaman metode yang digunakan, dan penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Semakin aktif peneliti hadir maka akan segera selesai penelitian yang dilakukan dan sebaliknya apabila peneliti sering tidak hadir maka akan semakin lama penelitian yang dilakukan.²⁷

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Toko Buah Yuliana Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lokasi ini karena semua objek penelitian dan responden berada disana.

d. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang akan dianalisis dalam penulisan dan penyusunan proposal ini bersumber dari:

1) Data Primer

Data Primer adalah Data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Data primer diperoleh melalui responden dengan penelitian

²⁷ Rukajat.

lapangan, melalui wawancara kepada pedagang di Toko Buah Yuliana, Kab. Ponorogo.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor, buku (kepuustakaan) atau mengumpulkan data bukan dari pihak yang terkait langsung dengan penelitian yang sedang berjalan.

Data sekunder pada penelitian ini akan mengambil beberapa referensi dari beberapa buku terkait dengan hal yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.²⁸

e. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam melakukan analisis data. Data-data penelitian diperoleh dan dikumpulkan dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu harian hingga bulanan, sampai data yang terkumpul berjumlah banyak dan bervariasi. Serta untuk memperoleh data primer dengan cara penelitian langsung ke Toko Buah Jalan Musi Kab. Ponorogo sebagai objek penelitian, yaitu dengan cara:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Peneliti

²⁸Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cv. Pilar Nusantara, 2019).

melakukan pengamatan dan meninjau kegiatan perusahaan untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai operasi perusahaan serta memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek yang diamati.²⁹

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden. Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan untuk memperoleh informasi yang valid dan sesuai dengan topik yang ditanyakan.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumentasi. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung ke data sekunder. Maksud dari dokumentasi adalah mencari data berupa

²⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

catatan, transkrip, buku-buku, dan sebagainya yang berkaitan dengan Manajemen risiko dalam menjalankan usaha kecilnya sehingga dapat meningkatkan produksi toko buah. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.³⁰

f. Teknik Pengolahan Data Penelitian

Proses pengolahan data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Reduksi data atau merangkum

Reduksi data adalah tahap memilih hal-hal yang pokok, dan hanya fokus pada point-point yang sekiranya diperlukan dan membuang data yang tidak digunakan. Reduksi data bisa dilakukan dengan abstraksi yaitu membuat rangkuman data penting terkait proses dan pernyataan yang perlu dijaga, sehingga Reduksi data merupakan penggolongan atau proses pemilihan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan setiap data agar diketahui klasifikasi daripada manajemen risiko pada usaha tersebut, faktor apa saja yang sekiranya dapat menimbulkan manajemen risiko pada usaha tersebut, serta cara untuk memperkecil dampak manajemen risiko pada usaha tersebut. Kemudian data yang didapatkan tersebut selanjutnya akan disatukan

³⁰ Teknik Pengumpulan Data, "Observasi," *Wawancara, Angket Dan Tes*, N.D.

dan dilakukan analisis.

2) Display data (penyajian data)

Display data atau penyajian data, dalam tahap ini data-data yang telah terkumpul akan diolah untuk selanjutnya disusun secara rapi agar data tersebut dapat dengan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti melakukan rangkuman seluruh data-data pokok dan selanjutnya dilakukan penyusunan dalam bentuk deskriptif sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis penerapan Manajemen risiko pada toko buah Yuliana di Kabupaten Ponorogo yang sesuai dengan rumusan masalah. Tahap terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti melalui sumber dan dari segala macam teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Teori tersebut bisa berupa deskripsi dan gambaran suatu objek yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada pemilik toko buah Yuliana Pada tahapan ini peneliti akan menjawab setiap masalah dari Manajemen risiko pada toko buah Yuliana di Kabupaten Ponorogo.

g. Analisis Data Penelitian

Proses Induksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan

penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.³¹

Proses Penyajian Data Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas apa pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.

Proses Menarik Kesimpulan Proses yang peneliti mulai mencari arti benda benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Bagi peneliti yang yang berkompeten akan mampu menangani kesimpulan tersebut dengan secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis.

h. Teknik Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan

³¹ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 2, No. 2 (2016).

sesuatu yang lain diluar data itu dan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data.³²

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpul data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Adapun triangulasi sumber adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini data diambil dari beberapa sumber yaitu pemilik usaha, karyawan serta jurnal atau skripsi. Dengan adanya perbandingan sumber tersebut maka akan diketahui tingkat validasi dari data.³³

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, agar pembahasan dapat tersusun sistematis maka peneliti membuat sistematika pembahasan untuk menunjukkan hasil penelitian yang rapi, dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, dan

³² Rika Octaviani And Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.

³³ Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).

sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang akan diteliti mulai dari pengertian Manajemen risiko, Manajemen risiko persepektif ekonomi islam, jual beli, dan ekonomi islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi atau tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian dan analisis serta hasil dari pembahasan berdasarkan masalah yang diteliti, yaitu menganalisis manajemen risiko penjualan dan pembelian buah dalam persepektif ekonomi islam dan mengetahui bagaimana Manajemen risiko pada toko buah Yuliana di Ponorogo.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang sesuai dengan rumusan masalah, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami dari permasalahan penelitian.

BAB II

MANAJEMEN RISIKO PENJUALAN DAN PEMBELIAN BUAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Manajemen risiko

1. Pengertian Manajemen risiko

Manajemen risiko merupakan suatu peluang terjadinya dampak buruk (kerugian) yang tidak diinginkan, ataupun tidak terduga. Peluang atau kemungkinan tersebut telah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut ialah keadaan yang menyebabkan tumbuhnya manajemen risiko. Dari pengertian manajemen risiko tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah suatu kejadian yang dapat berakibat pada kerugian dimana kejadian tersebut tidak terduga datangnya serta menimbulkan ketidak pastian.³⁴ Proses Manajemen risiko diawali dengan tahap mengidentifikasi manajemen risiko yang dihadapi perusahaan, melakukan pengukuran besarnya manajemen risiko yang dihadapi perusahaan.

Teori menurut *Abror* yang mengatakan bahwa resiko itu harus dimanajemen atau diminimalisir dengan mengambil tindakan pencegahan dan melakukan pengontrolan.³⁵

³⁴ Trisita Novianti And S Tp, *Manajemen risiko* (Media Nusa Creative (Mnc Publishing), 2021).

³⁵ Adam Ibroham Al Abror, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Jacket Pembelian," N.D.

Untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan ketidak pastian tersebut kini dapat dilakukan dengan cara mengendalikan kerugian. Jadi Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan manajemen risiko dalam setiap kegiatan perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas efisiensi yang lebih baik.³⁶ Berdasarkan pada pengertian Manajemen risiko ini terlihat jelas bahwa Manajemen risiko merupakan suatu proses untuk mengetahui manajemen risiko secara dini dan berusaha untuk menghindari atau meminimalisir dampak dari manajemen risiko yang terjadi dengan cara menganalisis setiap risiko yang akan muncul sehingga dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi agar dapat menghindari risiko yang akan terjadi.

Manajemen risiko dalam islam merupakan suatu cakupan tertentu dalam bidang *mu'amalah*, dimana dalam bidang *mu'amalah* memiliki sebuah kaidah dasar yang mempunyai arti "Hukum asal menetapkan syarat dalam *mu'amalah* adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya". Kaidah ini menunjukkan dalam proses ber-*mu'amalah* jika tidak ditemukan dalil yang melarangnya maka hukumnya sah-sah saja. Manajemen risiko merupakan, upaya untuk menjaga keimanan Allah pada kekayaan untuk kemaslahatan umat manusia. Selain itu salah satu metode untuk mengelola manajemen risiko yang dihadapi dalam menjaga amanah,

³⁶ Yuha Nadhirah Qintharah, "Perancangan Penerapan Manajemen risiko," *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputersasi Akuntansi* 10, No. 1 (2019): 67–86.

dalam ranah keduniawian. Sementara dalam ranah spiritual, Manajemen risiko bisa dimaknai sebagai menjaga amanah Tuhan yang dibebankan kepada manusia. Dalam perspektif Islam, Manajemen risiko merupakan usaha untuk menjaga amanah Allah akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia. Keberhasilan manusia dalam mengelola manajemen risiko, bisa mendatangkan masalah yang lebih baik. Dengan timbulnya kemaslahatan ini maka bisa dimaknai sebagai keberhasilan manusia dalam menjaga amanah Allah.³⁷

2. Cakupan Manajemen risiko

Cakupan Manajemen risiko meliputi tiga hal utama yaitu identifikasi manajemen risiko, evaluasi dan pengukuran manajemen risiko, serta pengelolaan manajemen risiko.³⁸

- a. Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi manajemen risiko-manajemen risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi. Terdapat berbagai manajemen risiko yang dihadapi organisasi. Manajemen risiko murni merupakan manajemen risiko di mana kemungkinan kerugian ada tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada sementara manajemen risiko spekulatif merupakan manajemen risiko dimana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan. Kerugian akibat manajemen

³⁷ Wiwik Saidatur Rolianah, M E Sei, And S E I Kholid Albar, *Manajemen risiko Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Spasi Media, 2019).

³⁸ Y A P Pardjo, *Manajemen risiko Perusahaan* (Growing Publishing, 2017).

risiko spekulatif akan merugikan pihak tertentu tetapi akan menguntungkan pihak lainnya.

- b. Evaluasi dan pengukuran risiko bertujuan untuk mengenali dan memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. dengan pemahaman yang baik, maka risiko akan lebih mudah untuk dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk mengukur risiko tersebut.
- c. Pengelolaan risiko perlu dilakukan secara cermat mengingat konsekuensinya yang cukup serius jika gagal dalam mengelola manajemen risiko. Risiko bisa dikelola dengan berbagai cara, seperti penghindaran, ditahan (*retention*), diversifikasi, atau ditransfer ke pihak lain.

Dua hal lain yang terkait dengan dengan pengelolaan risiko adalah pengendalian risiko dan pendanaan risiko. Pengendalian risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak kita inginkan. Pendanaan risiko mengandung makna bagaimana membiayai kerugian yang terjadi jika suatu risiko muncul.³⁹

1. Identifikasi manajemen risiko

Identifikasi risiko adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk mengidentifikasi potensi manajemen risiko atau kerugian terhadap aset, kewajiban, dan personel. Identifikasi manajemen risiko adalah

³⁹ S E Agus Yulistiyono And M M Dra Suryati, *Manajemen risiko Usaha Mikro* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

langkah pertama dalam Manajemen risiko. Proses identifikasi manajemen risiko ini memainkan peran paling penting karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi manajemen risiko yang ada atau potensial.⁴⁰

Sedangkan dalam persepektif islam identifikasi manajemen risiko ini merupakan proses sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi kepemilikan, tanggung jawab, dan manajemen risiko pribadi. Dalam pandangan islam tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk manajemen risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk manajemen risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi manajemen risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat. Kegiatan identifikasi sangat penting bagi manajer manajemen risiko karena manajer manajemen risiko yang tidak mengidentifikasi semua potensi kerugian tidak dapat mengembangkan strategi yang lengkap untuk mengatasi semua potensi kerugian.⁴¹ Proses dalam identifikasi manajemen risiko ada beberapa langkah antara lain :

- a. Mengumpulkan peristiwa yang dapat menimbulkan manajemen risiko

Proses indentifikasi diawali dengan mengumpulkan peristiwa-

⁴⁰ Hidayatullah Hidayatullah, “Manajemen risiko” (Eureka Media Aksara, Juni 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021, 2023).

⁴¹ Rolianah, Sei, And Kholid Albar, *Manajemen risiko Bisnis Dalam Perspektif Islam*.

peristiwa yang dapat menimbulkan manajemen risiko bagi suatu perusahaan, pada umumnya sebagian besar proses indentifikasi dimulai dengan mempelajari isu-isu dan hal-hal yang menjadi perhatian tim pengembangan. Contoh dari daftar identifikasi manajemen risiko adalah manajemen, organisasi, peraturan pemerintah, pihak ketiga, kondisi ekonomi perusahaan, lingkungan, dan lain-lain.

b. Pengelompokan manajemen risiko

Setelah diidentifikasi manajemen risiko kemudian dikelompokan dalam beberapa kelompok manajemen risiko yang sejenis. Pengelompokan itu bertujuan mencegah terjadinya pengulangan dan membantu manajemen dalam menganalisis manajemen risiko.

2. Pengendalian manajemen risiko

a. Definisi Pengendalian manajemen risiko

Strategi pengelolaan manajemen risiko merupakan langkah-langkah yang dapat ditempuh perusahaan untuk menangani terjadinya manajemen risiko. Fungsi-fungsi manajemen sangat berperan dalam perumusan strategi pengelolaan manajemen risiko sehingga penentuan strategi dapat dikonsep dalam manajemen resiko. Penanganan manajemen risiko dapat dianggap sebagai salah satu fungsi dari manajemen. Dengan adanya konsep manajemen risiko maka fungsi

manajemen tidak hanya perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi, tetapi ditambahkan satu fungsi lagi yang sangat penting yaitu menangani manajemen risiko.⁴²

Dalam persepektif islam, pengendalian manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan manajemen risiko dalam setiap kegiatan perusahaan atau usaha dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pengendalian manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan manajemen risiko dalam setiap kegiatan perusahaan atau usaha untuk meminimalkan kerugian yang terjadi.⁴³

b. Tujuan Pengendalian manajemen risiko

Pengendalian manajemen risiko perlu dilakukan untuk manajemen risiko yang tidak bisa dihindari oleh organisasi. Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemen menggunakan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga pengendalian manajemen risiko harus segera dilakukan.⁴⁴ Dalam persepektif islam pengendalian manajemen risiko

⁴² Maralis And Triyono, *Manajemen Resiko*.

⁴³ Yolanda, "Analisis Pengendalian Manajemen risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh)."

⁴⁴ Opan Arifudin, Udin Wahrudin, And Fenny Damayanti Rusmana, *Manajemen risiko*

adalah untuk mengelola manajemen risiko dengan membuat pelaku usaha sadar akan manajemen risiko, sehingga laju organisasi bisa dikendalikan. Strategi pengelolaan manajemen risiko merupakan suatu proses yang berulang pada setiap periode produksi.⁴⁵

c. Metode Pengendalian manajemen risiko

1) Menghindari Manajemen risiko

Menghindari suatu manajemen risiko (murni) adalah menghindarkan harta, orang atau kegiatan *exposure*, dengan cara antara lain:

- a. Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan ketika yang mengandung manajemen risiko, walaupun hanya untuk sementara. Contohnya, tidak menggunakan teknologi yang berteknologi tinggi.
- b. Menyerahkan kembali manajemen risiko yang terlanjur diterima atau segera menghentikan yang mengandung manajemen risiko. Contohnya, membatalkan pembelian barang-barang yang berharga murah, setelah mengetahui barang tersebut adalah barang ilegal.
- c. Makin sempit manajemen risiko yang dihadapi, maka semakin besar kemungkinan terciptanya manajemen risiko yang baru.

(Penerbit Widina, 2020).

⁴⁵ Muhammad Rofis Pradana Et Al., "Manajemen risiko Dalam Sudut Pandang Islam," N.D.

Contohnya, menghindari manajemen risiko perjalanan dengan pesawat terbang dan menggantinya dengan menggunakan mobil, akan muncul manajemen risiko kecelakaan lalu-lintas.⁴⁶

2) Mengendalikan kerugian

Pengendalian kerugian bertujuan untuk:

- a. Memperkecil kemungkinan atau peluang terjadinya kerugian.
- b. Mengurangi keparahan bila suatu manajemen risiko kerugian memang terjadi.

Tujuan tersebut bisa dicapai dengan berbagai cara, antara lain:

1) Melakukan tindakan pencegahan dan pengurangan kerugian.

Program pencegahan kerugian adalah untuk mengurangi atau kalau bisa menghilangkan peluang terjadinya kerugian.⁴⁷ Sedangkan program pengurangan kerugian bertujuan untuk mengurangi keparahan potensial dari suatu kerugian. Program pengendalian kerugian kebanyakan merupakan gabungan antara program pengurangan kerugian program pencegahan kerugian.

Program pengurangan kerugian dapat bila dibedakan

⁴⁶ Maralis And Triyono, *Manajemen Resiko*.

⁴⁷ Rizki Praba Nugraha, "Analisis Kerugian Ekonomi Pada Lahan Gambut Di Kecamatan Pusako, Dan Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau," *Journal Of Agriculture, Resource And Environmental Economics* 2, No. 2 (2019): 1-14.

antara lain:

a) Program minimasi (*minimization program*)

Program yang dijalankan sebelum kerugian terjadi atau selama kerugian sedang terjadi, dengan tujuan membatasi besarnya kerugian.

b) Program penyelamatan (*salvage program*)

Program penyelamatan barang-barang yang selamat dari bencana (*peril*).⁴⁸

2) Pengendalian kerugian berdasar sebab-sebab terjadinya

Ada dua cara pendekatan dalam program ini, yaitu:

a) Pendekatan *engineering* program pengendalian yang

menekankan pada pengendalian sebab-sebab yang bersifat fisik dan mekanik. Misalnya memperbaiki kabel-kabel listrik yang tidak memenuhi syarat, untuk mencegah kebakaran karena arus pendek.

b) Pendekatan hubungan kemanusiaan (*human*

relation) menekankan pada pencegahan terjadinya kecelakaan karena faktor manusia, seperti kelengahan, suka menantang bahaya.⁴⁹

⁴⁸ Ida Ayu Made Sasmita Dewi, "Manajemen risiko" (Unhi Press, 2019).

⁴⁹ Bayu Wijyantini, "Model Pendekatan Manajemen risiko," *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 11, No. 2 (2012).

3. Pengukuran manajemen risiko

a. Definisi pengukuran manajemen risiko

Pengukuran manajemen risiko adalah usaha untuk mengetahui besar atau kecilnya manajemen risiko yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya manajemen risiko yang dihadapi perusahaan, kemudian bisa melihat dampak dari manajemen risiko terhadap perusahaan serta melakukan prioritas manajemen risiko, manajemen risiko yang mana yang paling relevan.

Pengukuran manajemen risiko merupakan tahap lanjutan setelah pengidentifikasian manajemen risiko. Hal ini dilakukan untuk menentukan relatif pentingnya manajemen risiko, untuk memperoleh informasi yang akan menolong dan menetapkan kombinasi peralatan Manajemen risiko yang cocok untuk menanganinya.⁵⁰

Sedangkan menurut persepektif ekonomi islam pengukuran manajemen risiko adalah meningkatkan kesadaran manajemen risiko sehingga senantiasa waspada, mengidentifikasi manajemen risiko-manajemen risiko kerugian atau mengetahui sumber-sumber manajemen risiko dan frekuensi terjadinya manajemen risiko sehingga dapat diukur sampai beberapa jauh akibat keuangan bagi perusahaan apabila suatu manajemen risiko benar-benar terjadi dan menilai atau

⁵⁰ Arifudin, Wahrudin, And Rusmana, *Manajemen risiko*.

menetapkan tingkat prioritas dari langkah-langkah yang harus diambil dalam Manajemen risiko serta dampak keseluruhan dari kegiatan-kegiatan, seandainya kerugian itu ditanggung sendiri.⁵¹

b. Tujuan Pengukuran manajemen risiko

Pengukuran manajemen risiko merupakan pendekatan yang digunakan di berbagai bidang, di mana data historis digunakan untuk menunjukkan kewajiban di masa depan. Lebih khusus lagi, data digunakan untuk membuat perkiraan probabilistik dari periode atau eksposur tertentu berdasarkan tren masa lalu. Pengukuran manajemen risiko dilakukan setelah identifikasi manajemen risiko. Hal ini dilakukan untuk menentukan kepentingan relatif dari manajemen risiko, untuk memperoleh informasi yang membantu menentukan kombinasi yang tepat dari alat Manajemen risiko untuk mengatasinya.⁵²

Pengukuran manajemen risiko dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan proses dalam memperkirakan frekuensi terjadinya manajemen risiko dan dampaknya. Hal ini juga dijelaskan oleh Nova Nevila, bahwa perlu diperhatikan dalam pengukuran manajemen risiko adalah penggunaan dua klasifikasi, yaitu frekuensi atau probabilitas terjadinya manajemen risiko dan keparahan kerugian atau dampak

⁵¹ Sri Setiawati, "Manajemen Resiko Dalam Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bprs Berkah Dana Padhlillah Di Air Tiris (Tinjauan Moral Hazard Dalam Perspektif Ekonomi Islam)" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

⁵² Herman Darmawi, *Manajemen risiko* (Bumi Aksara, 2022).

manajemen risiko. Menganalisis atau pengukuran manajemen risiko sedini mungkin dapat membantu dalam menyusun strategi atau respon manajemen risiko untuk memaksimalkan produktivitas proyek, dari segi biaya, waktu, dan kualitas.⁵³

B. Penjualan Dan Pembelian

1. Pengertian Penjualan dan Pembelian dalam Ekonomi Islam

Menurut Wirjono Prodjodikoro, jual beli adalah suatu persetujuan dimana suatu pihak mengikat diri untuk wajib menyerahkan suatu barang dan pihak lain wajib membayar harga, yang dimufakati mereka berdua.⁵⁴

Jual beli atau perdagangan dalam istilah fikih disebut al-ba'i yang menurut etimologi berarti menjual atau mengganti. Kata al-ba'i dalam bahasa arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yaitu al-syira' (beli). Dengan demikian, kata al-ba'i berarti jual, tapi sekaligus juga berarti beli.⁵⁵ Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Tirmizi, Rasulullah bersabda “sesungguhnya para pedagang (pengusaha) akan dibangkitkan pada hari kiamat sebagai para penjahat kecuali pedagang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik dan jujur.

Secara terminologi, terdapat beberapa definisi jual beli yang

⁵³ Tatan Tatan Sukwika, “Buku Manajemen Resiko,” N.D.

⁵⁴ R Wirjono Prodjodikoro, *Hukum Perdata Tentang Persetujuan-Persetujuan Tertentu* (Sunur Bandung, 1974).

⁵⁵ Jamaluddin Jamaluddin, Anisa Nurfayda, And Anna Erviana, “Jual Beli E-Commerce Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *El-Fata: Journal Of Sharia Economics And Islamic Education* 1, No. 1 (2022): 1–15.

dikemukakan para ulama fikih, sekaligus substansi dan tujuan masing-masing definisi sama. Sayid Sabiq, “mendefinisikannya dengan ialah pertukaran harta dengan harta atas saling dasar merelakan atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan”.

Jual beli merupakan kebutuhan doruri dalam kehidupan manusia, artinya manusia tidak dapat hidup tanpa kegiatan jual beli, maka Islam menetapkan kebolehannya sebagaimana dinyatakan ke dalam banyak keterangan Al-Qur’an dan Hadis Nabi. Jual beli dalam istilah adalah pertukaran benda dengan benda lain dengan jalan saling meridhai atau memindahkan hak milik disertai penggantinya dengan cara yang dibolehkan. Jual beli adalah saling menukar harta atau barang oleh dua orang yang berakad untuk dikelola dengan cara ijab dan qabul sesuai dengan ketentuan syara.⁵⁶

Maka dapat dipahami bahwa jual beli merupakan tukar menukar harta secara suka sama suka atau peralihan kepemilikan dengan cara menggantinya dengan uang atau barang yang nilainya sama.⁵⁷ Jual beli merupakan transaksi yang disyariatkan dalam artian jelas hukumnya dalam islam. Dengan melakukan jual beli manusia akan terhindar dari

⁵⁶ Nuriyah Nuraini And Yunaita Rahmawati, “Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Klitik Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri,” *Niqosiya: Journal Of Economics And Business Research* 2, No. 2 (2023): 259–76, <https://doi.org/10.21154/Niqosiya.V2i2.954>.

⁵⁷ Destri Wulandari, Dwi Noviana, And Atika Septina, “Transaksi Jual Beli Dalam Pendidikan Islam,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, No. 1 (2023): 355–61.

kesulitan dalam bermuamalah dengan hartanya. Sebagian ulama memberikan pengertian jual beli:⁵⁸

- a. Menurut ulama Hanafi jual beli adalah tukar-menukar maal (barang atau harta) dengan maal yang dilakukan dengan cara tertentu. Atau, tukar menukar barang yang bernilai dengan semacam nya menggunakan cara yang sah dan khusus, yakni ijab qabul dengan demikian jual beli satu dirham dengan satu dirham tidak termasuk jual beli, karena tidak sah.
- b. Menurut Sayyid Sabiq jual beli ialah pertukaran harta dengan harta atas dasar saling merelakan atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan.
- c. Menurut ulama Ibn Qudamah jual beli adalah saling menukar harta dengan harta dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan.
- d. Menurut Imam Nawawi jual beli adalah pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikan.
- e. Menurut ulama Malikiyah, Syafiiyah, dan Hanabilah, bahwa jual beli adalah tukar menukar harta dengan harta pula dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan.⁵⁹

Dari berbagai definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa jual

⁵⁸ Sujian Suretno, "Jual Beli Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, No. 01 (2018): 93–109.

⁵⁹ Syaifullah Syaifullah, "Etika Jual Beli Dalam Islam," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, No. 2 (2014): 371–87.

beli ialah pertukaran harta dari penjual kepada pembeli sesuai dengan harga yang disepakati, pada masa Rasulullah Shallallahualaihi wa sallam harga barang itu dibayar dengan mata uang yang terbuat dari emas (dinar) dan mata uang yang terbuat dari perak (dirham).⁶⁰

2. Rukun dan Syarat Jual Beli

Jual beli mempunyai rukun dan syarat yang harus dipenuhi, sehingga jual beli itu dapat dikatakan sah oleh syara". Rukun secara bahasa adalah hal yang harus dipenuhi untuk sah nya suatu pekerjaan. Sedangkan syarat adalah ketentuan peraturan dan petunjuk yang harus diindahkan dan dilakukan. Dalam menentukan rukun jual beli terdapat perbedaan pendapat antara ulama Hanafiyah dan jumhur ulama. Rukun jual beli menurut ulama Hanafiyah hanya satu yaitu ijab dan qabul, yang berarti pertukaran barang secara ridha, baik dengan ucapan maupun perbuatan.⁶¹ Adapun rukun jual beli menurut jumhur ulama yaitu.

- a. *Bai'i* (penjual) dan Mustari (pembeli)
- b. *Shighat* (ijab qabul)
- c. *Ma'qud'alaih* (benda atau baraang)

Dalam melakukan jual beli terdapat empat syarat yaitu syarat

⁶⁰ Piter, "Manajemen Resiko Penjualan Buah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Ud Metro Buah Jl. Diponegoro Gg. Cendrawasih 22 Hadimulyo Timur Kota Metro)."

⁶¹ Yasin Fitriani, "Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Praktek Jual Beli Buah Kelapa Sawit Dengan Sistem Jizaf Pada Kelompok Tani Tunas Bumi Di Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019).

terjadinya akad, syarat sah nya ijab qabul, syarat barang yang diperjual belikan.

- a) Orang yang beraqad harus balig berakal, artinya adalah ia bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Orang gila atau orang yang belum mumayiz tidak sah dan yang mengerjakan akad tersebut harus orang yang berbeda.
- b) Orang yang mengucapkan ijab qabul semua ulama sepakat unsur utama dalam jual beli yakni kerelaan kedua belah pihak. Kerelaan kedua belah pihak dapat dilihat dari ijab dan qabul. Para ulama' fiqih berpendapat syarat-syarat dalam ijab qabul di antaranya: orang yang mengucapkan telah balig dan berakal, qabul yang dilaksanakan harus sesuai ijab, ijab dan qabul harus dilaksanakan dalam satu majlis.
- c) Ijab dan qabul dilakukan dalam satu majelis atau antara ijab dan qabul tidak terpisah dengan waktu yang lama. Artinya kedua belah pihak yang melakukan jual beli hadir dan membicarakan topik yang sama.
- d) Barang sudah ada pemiliknya, boleh diserahkan pada saat akad berlangsung atau waktu yang ditentukan ketika transaksi berlangsung.
- e) Barang yang diperjual belikan (ma"qud alaih), barang ada atau tidak ada di tempat tapi penjual menyatakan kesanggupannya

untuk mengadakan barang tersebut, dapat berfungsi atau difungsikan.⁶²

3. Ekonomi Islam

Menurut *Akram Khan* bahwa ekonomi Islam adalah suatu upaya yang memusatkan perhatian pada studi tentang kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisir sumber daya di bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi. Ekonomi Islam membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang langka yang sejalan dengan syariah Islam tanpa membatasi kreativitas individu ataupun menciptakan suatu ketidak seimbangan ekonomi makro atau ekonomi mikro para ahli ekonomi syariah bahwa unsur penting yang menjadi rujukan dalam setiap kegiatan ekonomi Islam.⁶³

Istilah ekonomi syariah dalam bahasa Arab disebut *iqtishad* yang diambil dari akar kata *qaf, shad, dal menjadi qashada* yang berarti pergi menuju.

Sebagian lainnya berpendapat bahwa ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari AlQuran dan As-sunnah dan merupakan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-

⁶² Shobirin Shobirin, "Jual Beli Dalam Pandangan Islam," *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, No. 2 (2016): 239–61.

⁶³ Toha Andiko, "Signifikansi Implementasi Konsep Ekonomi Islam Dalam Transaksi Bisnis Di Era Modern," *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan* 4, No. 1 (2018): 9–22.

dasar tersebut sesuai dengan lingkungan dan masalahnya.⁶⁴ Adapun pengertian tentang ekonomi Islam yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi Islam, yaitu:

- a. Muhammad Abdul Manan berpendapat bahwa ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai Islam.
- b. Umar Chapra berpendapat bahwa ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas dan berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan maka dapat dipahami bahwa ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi dan diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁶⁵

⁶⁴ Fuadi Fuadi Et Al., “Ekonomi Syariah” (Yayasan Kita Menulis, 2022).

⁶⁵ Jamaludin Jamaludin And Reza Syafrizal, “Konsep Dasar Ekonomi Menurut Syariat Islam,” *Muamalatuna* 12, No. 1 (2020): 38–72.

BAB III

PAPARAN DATA MANAJEMEN RISIKO PENJUALAN DAN PEMBELIAN

BUAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Gambaran Umum Toko Buah Yuliana

1. Sejarah Toko Buah Yuliana

Toko buah Yuliana merupakan toko buah yang menyediakan aneka buah seperti buah lokal dan import. Keberadaan toko ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat saat ini dibidang buah khususnya di wilayah Ponorogo yang akan menjadi pilihan konsumen yang memberikan pelayan, kemudahan dan kepuasan pelanggan dengan ciri khas buah yang berbeda, harga terjangkau serta berkualitas.

Setelah beberapa tahun berjalan dengan berjualan online, tepat pada tahun 2020 toko buah Yuliana mulai berjualan offline. Beliau mulai mengembangkan bisnisnya dengan berjual offline. Toko buah Yuliana berada di tengah-tengah kota Ponorogo yang beralamat di jalan Musi, Kadipaten, Babadan, Ponorogo yang didirikan sendiri oleh Ibu Yuliana dan dukungan keluarganya. Awalnya pemilik hanya menjual anggur saja liwat online. Melihat banyak orang yang menyukai anggur, ketekunan dan keyakinan Ibu Yuliana dalam menjalankan bisnis online perlahan tapi pasti membuahkan hasil hingga akhirnya pemilik memberanikan diri untuk membuka toko buah sendiri.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mampu membuka lahan bisnis dibidang buah.

b. Misi

- 1) Dapat memberikan pelayanan yang terbaik.
- 2) Menjual produk dengan kualitas yang baik dan memberikan harga terjangkau.⁶⁶

3. Produk Usaha

Banyak orang menganggap produk adalah suatu penawaran nyata, tetapi produk bisa lebih dari itu. Secara luas produk (*product*) adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman, acara, orang, tempat, property, organisasi, informasi dan ide.

Produk merupakan inti dari sebuah kegiatan pemasaran karena produk merupakan output atau hasil dari salah satu kegiatan atau aktivitas perusahaan yang dapat ditawarkan ke pasar sasaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Pada dasarnya dalam membeli suatu produk, seorang konsumen tidak hanya membeli produk, akan tetapi konsumen juga membeli manfaat atau keunggulan yang dapat diperoleh dari produk yang dibelinya. Oleh karena itu, suatu produk harus memiliki

⁶⁶ Yuliana, Wawancara, 12 Maret 2024

keunggulan dari produk-produk yang lain, salah satunya dari segi kualitas produk yang ditawarkan. Kualitas produk merupakan salah satu kunci persaingan diantara pelaku usaha yang ditawarkan kepada konsumen.⁶⁷

Produk yang tersedia di pasar sangat beranekaragam. Salah satunya produk yang dijual ditoko buah Yuliana diantaranya, buah pisang, apel, jeruk, salak, semangka, jambu biji, kelengkeng, pir, manggis, alpukat, anggur, duku, blimbing, dan masih banyak lainnya.

B. DATA

1. Identifikasi Manajemen Risiko Penjualan dan Pembelian Pada Toko Buah Yuliana

Islam sebagai agama yang ajaran-ajarannya diturunkan Allah SWT untuk umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW berungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan agar mencapai kehidupan yang sejahtera lahir dan bathin dunia akhirat, jasmani dan rohani. Dan Islam mengatur segala aspek kehidupan, termasuk berdagang. Berdagang ini adalah salah satu aspek instrument ekonomi islam. Ditoko buah Yuliana ini memperhatikan kualitas produk dalam pembelian ke *supplay* sebelum dijual lagi ke pembeli. Supaya tidak mengecewakan pembeli.

Manajemen risiko yang dihadapi penjual saat merintis usaha ini

⁶⁷ Ndaru Prasastono And Sri Yulianto Fajar Pradapa, "Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Kentucky Fried Chicken Semarang Candi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata* 11, No. 2 (2012).

diantaranya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam merintisnya. Sebagaimana yang disampaikan ibu Yuliana selaku pemilik usahanya: “Salah satu yang menjadi pertimbangan dalam menjalankan toko buah ini yaitu waktu dalam merintis yang cukup lama. Biasanya yang paling cepat itu satu tahun. Apalagi jika kita tidak memiliki niat yang optimis”.⁶⁸

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Sari selaku karyawan mengatakan sebagai berikut: “Walaupun dalam pelaksanaan manajemen risiko belum dilaksanakan dengan baik tetapi dengan adanya risiko akan membawa dampak yang baik untuk toko ini dan saya berharap dengan adanya identifikasi manajemen risiko yang baik akan membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan.”⁶⁹

Dalam identifikasi risiko toko buah Yuliana juga melakukan cara dengan menjual buah yang layu dan buah lokal yang busuk dibuat pakan ternak agar tidak terbuang sis-sia. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Yuliana selaku pemilik toko: “Belum melakukan manajemen risiko yang saya lakukan dengan menjual lagi buah import yang sudah layu atau buah yang sebagian sudah busuk, saya menjualnya kepada pedagang salad buah dengan separuh harga. Sedangkan pada buah lokal yang sudah layu saya gunakan untuk pakan ternak.”

Pembeli toko buah Yuliana tidak begitu menyukai soal kualitas

⁶⁸ Yuliana, Wawancara, 12 Maret 2024

⁶⁹ Sari, Wawancara, 12 Maret 2024

buah disini karena, rata-rata kualitas buah ditoko ini biasa saja. Rata-rata pembeli toko buah itu dari tetangga terdekat atau masyarakat sekitar lokasi usaha, karena jaraknya lokasi usaha yang dekat dengan rumahan warga.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bagus selaku pembeli ditoko buah Yuliana:

“Selama saya membeli buah di sini dan menjadi langganan saya sebenarnya untuk kualitas biasa saja, saya jadi langganan di toko buah Yuliana ini karena usaha tersebut dekat dengan rumah saya dan merasa tidak nyaman apabila saya terlalu sering membeli buah yang lainnya. Maka dari itu sebenarnya saya tidak sepenuhnya menyukai soal kualitas.”⁷⁰

Dalam menjalankan sebuah usaha pasti mengalami banyak manajemen risiko terutama dalam menjalankan usaha buah. Manajemen risiko dalam menjalankan buah ini terbilang cukup besar karena, buah tidak bertahan lama dan cepat busuk. Ditoko buah Yuliana ini terdapat berbagai manajemen risiko yang dialami. Sebagaimana yang disampaikan Anto selaku karyawan:

“Manajemen risiko-manajemen risiko yang pernah dialami toko buah ini adalah buah susut, kering dan kecil-kecil. Penyebab terjadinya yaitu kurang nya pelanggan yang membeli, sedangkan buah yang tertinggal masih banyak karena buah tidak habis dalam satu hari, sehingga terkadang terdapat banyak buah yang begitu, sehingga saya harus membuangnya”.⁷¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Siti selaku karyawan mengatakan bahwa:

“Manajemen risiko-manajemen risiko yang dialami toko buah Yuliana diantaranya, buah susut, kering, dan kecil. Selain itu ada

⁷⁰ Bagus, Wawancara, 12 Maret 2024

⁷¹ Anto, Wawancara, 12 Maret 2024

salh satu manajemen risiko yang sering menjadi pertimbangan besar untuk orang yang ingin memulai usaha toko buah. Diantaranya buah musiman. Manajemen risiko bisnis buah memang memiliki banyak manajemen risiko salah satunya buah import yang dijual saat musiman. Manajemen risiko dari buah musiman. Memang ada buah yang tetap dijual ketika tidak musiman. Buah tersebut dijual dengan harga tinggi, dan sebaliknya jika sedang musimnya maka akan lebih mudah dicari dan harganya juga murah”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam usaha pasti ada sebuah resiko yang dialami. Seperti pada usaha toko buah Yuliana, manajemen risiko berjualan buah yang paling dominan adalah buah menjadi busuk, susut, kering dan kecil kecil. Penyebab dari manajemen risiko tersebut karena kurangnya pelanggan yang membeli, sehingga buah yang belum terjual masih banyak. Kurangnya pembeli pada toko buah Yuliana dikarenakan pelanggan buah rata rata berasal dari masyarakat saja yang rumahnya berdekatan. Selain itu kualitas buah yang dijual pada toko buah Yuliana ini juga belum bisa dikatakan berkualitas hal tersebut yang mengakibatkan pelanggan yang membeli masih terbilang sedikit. Tetapi meskipun usaha buah memiliki resiko yang sering terjadi, usaha buah tetap bisa dikatakan sebagai salah satu usaha yang cukup menguntungkan. Walaupun dampak dari buah busuk memang tidak bisa dihindari. Namun manajemen risiko dari usaha tersebut dapat di minimalisir dengan cara menerapkan Manajemen risiko. Karena Manajemen risiko berperan penting untuk menghindari manajemen risiko yang terjadi

dalam sebuah usaha. Dalam sebuah usaha manajemen risiko harus dikelola dengan baik, karena manajemen risiko bisa muncul kapan saja dan beragam. Salah satu cara mengelola manajemen risiko dengan melakukan identifikasi resiko. Identifikasi resiko yang dilakukan pada toko buah Yuliana dengan cara menjual lagi buah import yang sudah layu sedangkan buah lokal yang sudah layu dijadikan pakan ternak. Dengan melakukan identifikasi manajemen risiko tersebut toko buah Yuliana tidak mengalami resiko yang begitu besar.

2. Pengukuran Manajemen Risiko Penjualan dan Pembelian Buah Pada Toko Buah Yuliana

Dalam menjalankan usaha tidak lepas yang namanya pengukuran manajemen risiko. Yang dimana pengukuran manajemen risiko itu adalah usaha untuk mengetahui besar atau kecilnya manajemen risiko yang akan terjadi. Pengukuran manajemen risiko wajib dilakukan oleh para pengusaha untuk meminimalisir manajemen risiko yang akan terjadi. Karena dalam usaha toko buah itu manajemen risikonya tidak terduga. Jika usaha yang dijalankan sudah menerapkan pengukuran manajemen risiko maka usaha akan berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik toko buah Yuliana selakau pemilik toko buah mengatakan bahwa: “Saya belum menerapkan Manajemen risiko dalam penanganan toko buah saya mbak, biasanya kalau busuk saya buang ke tempat sampah tetapi kalau buah import di jual

kembali kepedagang salad buah”.⁷²

Kemudian Anto sebagai karyawan juga mengatakan bahwa: “Iya mbak disini buah yang rusak dibiarkan begitu saja, untuk buah lokal itu dijadikan pakan ternak kemudian buah yang import di beli sama tukang salad buah”.⁷³

Sari selaku karyawan juga mengatakan bahwa: “Ditoko buah ini belum melakukan penyortiran mbak, jadi jika ada buah yang busuk ataupun layu dibiarkan saja”.⁷⁴

Siti selaku karyawan juga mengatakan bahwa: “Buah-buahan yang layu akan dijual mbak, tetapi buah yang busuk dibuang ke tempat sampah”.⁷⁵

Bagus sebagai pembeli ditoko buah ini mengatakan bahwa: “Setiap saya membeli buah disini itu harus pilih-pilih buah dulu mbak agar tau mana buah yang masih segar dan baik, karena ditoko tidak memisahkan antara buah yang layak dijual dengan buah yang sudah busuk ataupun rusak”.⁷⁶

Doni sebagai pembeli ditoko buah ini mengatakan bahwa: “Setahu saya buah-buahan yang dijual ditoko ini tidak dipisah-pisahkan mbak, jadi

⁷² Yuliana, Wawancara, 12 Maret 2024

⁷³ Anto, Wawancara, 12 Maret 2024

⁷⁴ Sari, Wawancara, 12 Maret 2024

⁷⁵ Siti, Wawancara, 12 Maret 2024

⁷⁶ Bagus, Wawancara, 12 Maret 2024

kita itu setiap membeli buah disini harus memilih-milih dulu antara buah yang segar dengan buah yang layu maupun buah yang agak rusak”.⁷⁷

Dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa toko buah Yuliana mengendalikan bahwa dalam melakukan berbisnis/usahan pastinya tidak jauh dengan manajemen risiko. Seperti yang dialami toko buah ini. Salah satu yang dialami toko buah ini manajemen risiko pengukuran. Toko buah Yuliana ini belum menerapkan pengukuran manajemen risiko dengan maksimal. Jadi buah-buahan yang busuk maupun layu masih dibiarkan diranjang. Sehingga para pembeli kesusahan untuk memilih buah yang masih segar. Seperti yang dikatakan oleh ibu Jamilah dan ibu Sumiati sebagai pembeli ditoko buah Yuliana ini. Penyebab dari manajemen risiko tersebut kurangnya pengontrolan maupun pemisahan buah, antara buah segar dan buah busuk belum dipisahkan. Di toko buah ini selalalu berpedoman kepada Allah SWT dalam melakukan perdagangan.

Toko buah Yuliana ini menjual buah yang halal dan baik untuk kesehatan. Dalam hal menetapkan harga sesuai dengan pasaran, tidak membuat harga dibawah ataupun diatas harga pasaran. Kecuali ada buah yang sudah layu maupun buah yang sudah mulai membusuk mereka sudah membuat dengan harga berbeda.

⁷⁷ Doni, Wawancara, 12 Maret 2024

3. Pengendalian Manajemen risiko Penjualan Dan Pembelian Pada Toko Buah Yuliana

Manajemen risiko merupakan suatu keadaan yang tidak mungkin dihindari dalam menjalankan suatu usaha. Namun usaha untuk mencegah atau mengendalikan (mengurangkan) manajemen risiko sudah semestinya dilakukan untuk meminimalkan kerugian atau agar tidak menimbulkan kerugian yang sangat besar. Di dalam berdagang buah-buahan ada beberapa langkah yang ditempuh oleh pedagang dalam mengendalikan manajemen risiko yang akan mereka hadapi yaitu:

a. Menghindari Manajemen risiko

Upaya yang dilakukan dengan menjahui potensi manajemen risiko itu sendiri. Supaya usaha yang dijalankan, dan manajemen risiko yang akan terjadi tidak terlalu banyak. Dalam menghindari manajemen risiko toko buah Yuliana menggunakan cara dimana ketika buah yang sudah agak busuk di jual kembali ke pedagang manisan, menyetok buah tidak terlalu banyak ketika musim penghujan, dan menjual buah yang layu dengan harga lebih murah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pemilik toko buah ibu Yuliana mengatakan bahwa: “Ketika membeli barang untuk di stok saya tidak mengambil banyak seperti hari-hari biasa, tetapi saya hanya mengambil setengah dari biasanya. Katakan pada hari biasanya kita bisa mengambil 20kg buah, maka pada saat ini hanya bisa mengambil 10kg

buah saja”.⁷⁸

Kemudian Siti sebagai karyawan juga mengatakan bahwa: “Jika ada buah *local* seperti anggur yang cepat layu itu bisa dimasukkan ke kulkas, agar tetap segar, karena kalau kita biarkan begitu saja tanpa di masukan ke kulkas pasti buah anggur tersebut semakin lama semakin layu. Maka caranya dengan memasukan ke kulkas”.⁷⁹

“Pada toko buah Yuliana ini juga belum dipisahkan antara buah yang segar dengan buah yang busuk, seharusnya dipisahkan sendiri-sendiri mana buah yang segar dan mana buah yang busuk, agar buah yang busuk atau layu itu tidak menular kepada buah-buah yang lain. Sehingga buah yang segar-segar tidak akan tertular”.⁸⁰

Sari selaku karyawan juga mengatakan bahwa: “Ditoko buah ini jika ada buah yang busuk diberikan ke ternak, cuman buah import saja yang bisa dijual kembali ke pedagang salad buah”.⁸¹

Bagus selaku pembeli ditoko buah ini mengatakan bahwa:

Produk pada toko buah Yuliana itu menurut saya masih kurang baik mbak, karena belum memisahkan antara buah yang baik itu mana dan buah yang agak layu mana. Seharusnya itu dipisahkan agar pembeli itu bisa tertarik lagi. Karena biasanya pembeli itu tertarik dengan buah-buahan yang segar. Kalau ada buah yang layu biasanya pembeli itu rasa minatnya agak kurang untuk lakukan pembelian. Jadi kalau menurut saya itu harus dipisah-pisahkan mana buah yang busuk mana dan buah yang segar. Nanti untuk buah yang segar harganya tetap sama yang ada dipasaran dan untuk buah yang busuk atau layu itu

⁷⁸ Yuliana, Wawancara, 12 Maret 2024

⁷⁹ Siti, Wawancara, 12 Maret 2024

⁸⁰ Anto, Wawancara, 12 Maret 2024

⁸¹ Sari, Wawancara, 12 Maret 2024

harganya lebih murah itukan juga bisa to mbak, seharusnya dilakukan metode seperti itu”⁸²

Doni selaku pembeli ditoko buah ini mengatakan bahwa: “Saya itu terkadang agak gimana gitu mbak waktu membeli buah ditoko buah ini, yak karena buah yang sudah busuk masih kecampur sama buah yang segar.”⁸³

Siti selaku karyawan juga mengatakan bahwa:

“Ditoko buah ini juga menjual buah musiman. Seperti dibulan puasa ini kan orang-orang mencari buah semangka, blewah, melon dan buah-buah lainnya untuk dibuat takjil maupun dibuat es buah. Nah disini kami akan membeli stok buah ke supplay yang cukup agar cepat habis dan bisa menyetok lagi dengan buah yang segar. Dan alhamdulillah selama bulan puasa permintaan konsumen semakin meningkat”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa toko buah Yuliana melakukan penghindaran manajemen risiko dengan cara membeli buah keagen tidak terlalu banyak seperti biasanya, dan buah yang busuk-busuk akan diberikan ke ternak. Tetapi disini para pembeli mengatakan bahwa produk yang dijual ditoko buah Yuliana ini masih kurang baik, yang dimana mereka belum memisahkan antara buah yang layu atau busuk dengan buah yang segar. Dan akan memberi harga lebih rendah atara buah yang layu atau busuk.

⁸² Bagus, Wawancara, 12 Maret 2024

⁸³ Doni, Wawancara, 12 Maret 2024

⁸⁴ Siti, Wawancara, 12 Maret 2024

b. Mengendalikan Kerugian

Pengendalian kerugian yaitu dengan cara pedagang akan menjual buah yang sudah lama terpajang di toko/buah yang layu dengan harga yang lebih murah, buah tersebut akan diambil sendiri oleh pembeli, tetapi jika buah yang layu tidak terjual akan dijual kembali ke pedagang salad buah, kemudian mereka memberi tahu kepada pembeli kalau buah yang mereka pilih itu buah yang sudah layu, dengan harga lebih murah dari harga buah yang segar. Supaya tidak akan mengalami kerugian terlalu banyak. Dan di toko ini akan menjual buah yang baru datang atau pun baru di *supply* oleh produsen/agen dengan harga yang lebih tinggi atau dengan harga pasarannya.

Seperti yang dinyatakan oleh Sari selaku karyawan di toko buah Yuliana mengatakan bahwa: “Jika buah masih belum terlalu rusak akan dijual dengan yang lebih murah dari harga biasanya.”⁸⁵

Kemudian ibu Yuliana selaku pemilik toko buah juga mengatakan bahwa: “Buah yang sudah lama tidak laku, agar tidak membusuk ataupun terlalu layu akan segera saya jual dengan harga murah, misal harga buah 25 ribu, dijual menjadi 20 ribu dan 15 ribu tetapi terkadang tidak ada peminat juga, walaupun modal saya

⁸⁵ Sari, Wawancara, 12 Maret 2024

membeli buah ini 18 per kg nya.”⁸⁶

Kemudian Siti selaku karyawan juga mengatakan bahwa: “Jika ada buah yang rusak/busuk untuk mengendalikan kerugian bisa dijual dengan harga yang lebih murah kepada pelanggan yang mau. Tetapi jika ada buah yang busuk saya berikan kepada hewan ternak”.⁸⁷

Seperti yang dikatan ibu Yuliana selaku pemilik toko mengatakan bahwa: “Iya mbak saya tidak hanya berjualan ditoko saja tetapi juga menjual liwat WA juga sering itu, supaya orang-orang tau kalau buah-buahan yang di jual itu segar dan baru semua. Dan disini itu juga menjual buah dalam bentuk parcel, sesuai yang diinginkan pembeli.”⁸⁸

Anto selaku karyawan ditoko buah juga mengatakan bahwa: “Ditoko buah ini kalau musim hujan kulaannya sedikit mbak, agar buah-buah yang busuk tidak terlalu banyak.”⁸⁹

Wawancara Bagus sebagai pembeli buah ditoko ini mengatakan bahwa: “Selama saya membeli buah di sini terkadang bisa diberi harga murah karena buah yang layu ataupun buah yang sedikit mulai membusuk.”⁹⁰

⁸⁶ Yuliana, Wawancara, 12 Maret 2024

⁸⁷ Siti, Wawancara, 12 Maret 2024

⁸⁸ Yuliana, Wawancara, 12 Maret 2024

⁸⁹ Anto, Wawancara, 12 Maret 2024

⁹⁰ Bagus, Wawancara, 12 Maret 2024

Doni sebagai pembeli ditoko buah ini mengatakan bahwa: “Disini buahnya yang layu maupun segar ataupun buah yang sudah mulai membusuk masih dijadikan satu, jadi saya kalau membeli buah disini kelamaan untuk memilih buah yang segar-segar. Tetapi ditoko buah ini kalau membeli buah yang layu-layu akan diberikan harga yang lebih murah.”⁹¹

Dari hasil observasi mereka mengendalikan kerugian dengan cara mempromosikan buah-buah yang dijualnya, baik itu buah yang masih bagus ataupun buah yang sudah layu, mereka memberitahukan kepada pembeli tentang keadaan buah yang dijualnya dengan jujur. Dengan demikian jual beli yang telah rusak maupun layu ini dilaksanakan atas dasar suka sama suka.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa toko buah Yuliana ketika musim hujan akan membeli keagen 50% dari musim kemarau, karena ketika musim hujan itu buah-buahan akan cepat busuk/rusak. Oleh karena itu toko buah Yuliana lebih memilih kulaan sedikit tetapi buah itu laku terjual semua. Sedangkan buah yang sudah layu maupun agak busuk akan dijual dengan harga separuh dari harga aslinya. Karena kalau buah yang layu maupun rusak dijual dengan harga yang sama buah segar tidak akan terjual. Tetapi meskipun toko buah

⁹¹ Doni, Wawancara, 12 Maret 2024

Yuliana menjual dengan harga separuh dari harga aslinya, usaha toko buah ini dikatakan cukup menguntungkan. Namun manajemen risiko dari usaha tersebut dapat diminimalisir dengan cara menerapkan Manajemen risiko. Salah satu cara mengelola manajemen risiko dengan cara pengendalian kerugian tersebut.





BAB IV

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PENJUALAN DAN PEMBELIAN BUAH
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA TOKO BUAH YULIANA
PONOROGO**

**A. Analisis Identifikasi Manajemen Risiko Penjualan dan Pembelian di Toko
Buah Yuliana Menurut Ekonomi Islam**

Dalam menjalankan usaha pasti memiliki manajemen risiko, yang salah satunya ada di toko buah Yuliana ini. Yang dimana mereka belum maksimal dalam menerapkan berbagai macam manajemen risiko, yang salah satunya yaitu dengan identifikasi manajemen risiko. Identifikasi manajemen risiko merupakan kejadian yang tidak diinginkan, hasil yang tidak diinginkan, ancaman yang muncul, serta peluang yang ada dan yang akan muncul. Sedangkan dalam islam identifikasi manajemen risiko ini merupakan proses sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi kepemilikan, tanggung jawab, dan manajemen risiko pribadi.

Islam mengharamkan penipuan dan kecurangan dalam semua aktifitas manusia, termasuk dalam kegiatan bisnis dan jual beli. Memberikan penjelasan dan informasi yang tidak benar, mencampur barang yang baik dengan yang buruk, menunjukkan contoh barang yang baik dan menyembunyikan yang tidak baik. Penipuan ini berakibat merugikan pihak

pembeli. Maka Islam sangat mengancam penipuan dalam bentuk apapun dalam berbisnis. Lebih jauh lagi barang yang hendak dijual harus dijelaskan kekurangan dan cacatnya. Jika menyembunyikannya, maka itu adalah kezhaliman. Padahal, jika kejujuran dalam bertransaksi di junjung tinggi dan dilaksanakan akan menciptakan kepercayaan antara pembeli dan penjual, yang akhirnya menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

Ingat dalam hadits Rasulullah dengan tegas mengatakan, bahwa bertransaksi dibumbui dengan ketidakjujuran tersebut tidak akan berkah. Dan beliau menyebutkan bahwa “Barang siapa yang menipu kami, bukanlah dari golongan kami (Riwayat Muslim)”.

Ketidakjujuran dalam bertransaksi saat ini memang sulit ditemui. Banyak kita menjumpai pedagang yang hanya mengatakan barang yang dijualnya adalah barang yang sempurna, paling bagus, yang membuat pembeli tergiur, tetapi tidak dikatakan atau dijelaskan cacatnya barang tersebut, atau promosi (penawaran) yang terjadi saat ini baik di media cetak atau elektronik (HP, TV dan radio) hanya mengatakan keunggulan-keunggulan produk tersebut, tapi tidak pernah mengatakan kekuarangan-kekurangan dari produk tersebut.

Berbuat curang dalam jual beli berarti berbuat zalim kepada orang lain dalam urusan hartanya dan memakan harta mereka dengan cara yang batil. Walaupun hanya sedikit, harta yang didapatkan dengan jalan berbohong, menyembunyikan kecacatan, atau mengurangi timbangan adalah harta yang

haram. Sudah seharusnya kita menjauhkan diri kita dari harta-harta semacam itu.

Seorang pembeli akan merasa kecewa, kalau barang yang dibeli ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena ditipu atau dicurangi. Bila pembeli kecewa, maka tidak akan membeli lagi dan tidak akan membeli produk lain di tempat tersebut serta merekomendasikan pada teman-temannya, keluarganya, tetangganya tentang keburukan perusahaan tersebut dan untuk tidak membeli produk-produknya. Akibatnya akan ditinggalkan pelanggannya dan penjualannya akan semakin menurun. Maka dari itu dalam mengidentifikasi manajemen risiko ada presesnya diantaranya:

c. Mengumpulkan peristiwa yang dapat menimbulkan manajemen risiko

Merupakan suatu proses mengidentifikasi dan menghimpun informasi tentang berbagai kejadian atau kondisi yang memiliki potensi untuk menyebabkan kerugian atau dampak negatif pada suatu organisasi, proyek, atau aktivitas tertentu. Proses ini merupakan tahap awal dalam Manajemen risiko dan dilakukan untuk memahami lingkungan operasional, mengidentifikasi ancaman potensial, dan mempersiapkan strategi pengelolaan manajemen risiko yang efektif.

Dalam penelitian ini mengumpulkan peristiwa yang dapat menimbulkan manajemen risiko dibutuhkan untuk mengantisipasi manajemen risiko. Yang dimana para pengusaha harus optimis dan mempunyai niat untuk mendirikan usaha, pada bidang usaha toko buah.

Ketika saat menjalankan usaha itu tidak mudah apalagi membuka usaha toko buah ini. Karena dalam berbisnis itu pasti mempunyai suka dukanya masing-masing dan pasti mengalami kerugian yang tidak terduga ataupun yang tidak diinginkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa toko buah Yuliana mereka mengumpulkan peristiwa yang dapat menimbulkan manajemen risiko belum secara maksimal. Diartikan bahwa mereka hanya mengandalkan manajemen risiko yang akan datang, padahal manajemen risiko yang akan datang itu tidak bisa terduga. Salah satu contohnya yaitu, dimana hari ini buah masih segar kemudian lima hari kedepan buah sudah layu bahkan sudah busuk. Nah disini kita sebagai penjual juga harus bisa mengontrol manajemen risiko, bagaimana caranya agar bisa mengumpulkan peristiwa yang dapat menimbulkan manajemen risiko yang akan datang. Agar tidak terjadinya kerugian yang begitu besar.

Dilihat dari hasil wawancara pada usaha toko buah Yuliana yang sebagaimana dikatakan oleh karyawan belum melaksanakan adanya pengumpulan peristiwa yang dapat menimbulkan manajemen risiko dengan baik. Tetapi mereka juga mengatakan bahwa ketika ada buah import yang layu akan dijual ke pedagang salad buah, dan buah lokal yang busuk akan diberikan ke hewan ternak. Tetapi mereka juga menjualnya dengan harga murah. Dan mereka mengatakan bahwa ditoko buah ini

kurangnya pembeli. Sebagaimana pemilik juga mengatakan sama apa yang dikatan oleh karyawannya. Disini pembeli juga mengatakan bahwa kurangnya kualitas buah yang dijual di toko ini.

Di toko buah Yuliana ini sudah menerapkan jual beli dalam ekonomi islam. Yang dimana mereka selalu berkata jujur dengan keadan buah yang mereka jual. Sehingga para pelanggan senang apa yang mereka katakan, dan pelanggan juga tidak akan meraasakan kerugian saat membeli buah ditoko tersebut.

d. Pengelompokan manajemen risiko

Pengelompokan manajemen risiko ini bertujuan untuk mencegah terjadinya pengulangan dan membantu manajemen dalam menganalisis manajemen risiko. Jadi di tahap ini bisa digunakan untuk meminimalisir manajemen risiko yang akan datang.

Dari hasil observasi yang di lihat di toko buah Yuliana ini belum melakukan pengelompokan manajemen risiko. Sedangkang dalam berwirausaha itu sebaiknya menerapkan macam-macam manajemen risiko yang ada, agar nanti kedepanya bisa untuk meminimalisir kerugian, supaya kedepannya usaha yang dimiliki bisa berjalan dengan baik, agar tidak akan menyebabkan kerugian yang begitu banyak.

Dari hasil analisis wawancara tersebut dapat dikatakan

bahwasannya toko buah Yuliana belum melakukan pengelompokan manajemen risiko dengan baik. Namun mereka saat berjualan sudah menerapkan jual beli dalam ekonomi islam dengan baik. Yang dimana mereka juga mengatakan jujur kepada pembeli dimana kalau buah-buahan busuk maupun layu, kemudian akan dijual dengan harga yang lebih murah. Apabila ada buah yang rusak/busuk maka oleh sebab itu di dalam ekonomi islam strategi yang digunakan yaitu pedagang harus mengatakan dengan jujur bahwa barang yang dijualnya berkualitas baik tanpa ada campuran dengan barang kualitas buruk, pedagang juga harus jujur dalam menakar, mengukur dan menimbang. Pedagang yang tidak jujur mendapat celaan dari Allah dan Rasulnya.

B. Analisis Pengukuran Manajemen risiko Penjualan dan Pembelian di Toko Buah Yuliana Menurut Ekonomi Islam

Yang dimaksud pengukuran ini merupakan untuk mengetahui besar kecilnya manajemen risiko yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya resiko yang dihadapi perusahaan, kemudian bisa melihat dampak dari resiko terhadap kinerja perusahaan sekaligus bisa melakukan prioritisasi resiko, resiko yang mana yang paling relevan. Pengukuran resiko merupakan tahap lanjutan setelah pengidentifikasian resiko. Hal ini dilakukan untuk menentukan relatif pentingnya resiko, untuk memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen resiko yang

cocok untuk menanganinya

Menurut persepektif ekonomi islam pengukuran manajemen risiko adalah meningkatkan kesadaran manajemen risiko sehingga senantiasa waspada, mengidentifikasi manajemen risiko-manajemen risiko kerugian atau mengetahui sumber- sumber manajemen risiko dan frekuensi terjadinya manajemen risiko sehingga dapat diukur sampai beberapa jauh akibat keuangan bagi perusahaan apabila suatu manajemen risiko benar-benar terjadi dan menilai atau menetapkan tingkat prioritas dari langkah-langkah yang harus diambil dalam Manajemen risiko serta dampak keseluruhan dari kegiatan-kegiatan, seandainya kerugian itu ditanggung sendiri.⁹²

Setiap usaha pasti memiliki macam-macam manajemen risiko. Salah satunya ditoko buah Yuliana ini. Tetapi dalam menjalankanya masih ada yang kurang atau belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara ibu Yuliana selaku pemilik toko yang mengatakan di toko ini belum menerapkan pengukuran manajemen manajemen risiko.

Dari hasil wawancara dengan karyawan dapat disimpulkan bahwa di toko buah Yuliana belum melakukan pengukuran dalam manajemen risiko. Seharusnya dalam melakukan usaha, khususnya dibidang usaha buah harus memperhatikan dan harus melakukan pengukuran manajemen risiko yang akan terjadi agar kita sebagai pengusaha tau akan besar kecilnya manajemen risiko.

⁹² Setiawati, "Manajemen Resiko Dalam Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bprs Berkah Dana Padhlillah Di Air Tiris (Tinjauan Moral Hazard Dalam Perspektif Ekonomi Islam)."

Dan dilihat dari wawancara tersebut dikatakan sudah memehui dan menerapkan jual beli dalam ekonomi islam yang diajarkan nabi Muhammad. Sehingga ketika kalian melakukan berdagang hendaklah kalian berkata jujur supaya tidak akan menimbulkan dosa, dan akan menjadi berkah bagi kita semuanya.

C. Analisis pengendalian manajemen risiko penjualan dan pembelian ditoko buah Yuliana menurut ekonomi islam

Manajemen risiko merupakan satu keadaan yang tidak mungkin dihindari dalam menjalankan suatu usaha. Namun usaha untuk mencegah atau mengendalikan (mengurangkan) manajemen risiko sudah semestinya dilakukan untuk meminimalkan kerugian atau agar tidak menimbulkan kerugian yang sangat besar.⁹³ Dalam persepektif islam identifikasi manajemen risiko ini merupakan proses sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi kepemilikan, tanggung jawab, dan manajemen risiko pribadi. Dalam pandangan islam tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk manajemen risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk manajemen risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi manajemen risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat. Penanganan resiko dapat dianggap sebagai salah

⁹³ Maralis And Triyono, *Manajemen Resiko*.

satu fungsi dari manajemen. Dengan adanya konsep resiko maka fungsi manajemen tidak hanya perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi, tetapi ditambahkan satu fungsi lagi yang sangat penting yaitu menangani resiko.⁹⁴

Menurut Kountur tujuan pengendalian resiko adalah untuk mengelola resiko dengan membuat pelaku usaha sadar akan resiko, sehingga laju organisasi bisa dikendalikan. Strategi pengelolaan resiko merupakan suatu proses yang berulang pada setiap periode produksi.⁹⁵

Muamalah di dalam pandangan islam merupakan salah satu aspek yang mengatur tentang berdagang. Dimana proses dan tata cara berdagang sudah di atur di dalam al-quran dan hadits. Setiap manusia yang akan melakukan proses jual beli atau berdagang maka mestinya mereka mengacu pada ajaran al-quran dan hadits, supaya kegiatan ataupun pekerjaan mereka mendapatkan hasil atau keuntungan yang halal dan berkah.⁹⁶

Manajemen risiko yang dihadapi oleh pedagang buah adalah buah yang tidak layak dijual atau buah busuk. Sehingga buah tersebut sudah tidak dapat dijual lagi. Para pedagang harus berkata secara jujur mengenai produk yang mereka punya, tidak berlaku curang dengan mencampur buah-buah yang tidak layak digunakan lagi serta harus jujur didalam menimbang dan mengukur.

⁹⁴ Yolanda, "Analisis Pengendalian Manajemen risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh)."

⁹⁵ Pariyanti, "Analisis Pengendalian Resiko Pada Usaha Keripik Singkong."

⁹⁶ Rolianah, Sei, And Kholid Albar, *Manajemen risiko Bisnis Dalam Perspektif Islam*.

Dari penjelasan diatas dapat dianalisis langkah-langkah para pemilik dan karyawan dalam mengendalikan manajemen risiko dagang buah di toko buah Yuliana:

1. Menghindari manajemen risiko

Dari hasil wawancara pemilik toko buah ini mengatakan bahwa dalam menghindari manajemen risiko dengan cara membeli buah keagen lebih sedikit. Karena kalau musim penghujan buah akan cepat layu ataupun busuk, sehingga akan mengakibatkan manajemen risiko terlalu banyak. Kemudian jika ada buah yang layu ataupun ada buah agak busuk sedikit akan dijual dengan harga lebih murah. Tetapi jika ada buah local yang busuk akan diberikan ke hewan, kalau buah import akan dijual kembali kepedagang salad buah. Menghindari manajemen risiko bukanlah upaya untuk menghindari semua manajemen risiko sepenuhnya, tetapi lebih kepada mengurangi dampak manajemen risiko yang tidak diinginkan sebanyak mungkin.

Selanjutnya wawancara dengan karyawan juga mengatakan bahwa dalam menghindari manajemen risiko biasanya toko buah ini akan menjual buah yang layu maupun buah yang agak busuk dengan harga lebih murah. Sehingga dengan adanya kortingan harga makan mereka tidak akan mengalami kerugian yang terlalu banyak.

Kita sebagai wirausaha juga harus menerapkan bagaimana manajemen risiko yang akan terjadi lebih sedikit agar kerugian yang akan

terjadi tidak terlalu banyak. Salah satunya dengan cara menghindari manajemen risiko.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan di lapangan bahwasanya pelaksanaan jual beli buah di toko Yuliana sudah sesuai dengan syariat ekonomi Islam yang dimana dalam ekonomi Islam dalam berdagang hendaklah dengan jujur, adil, amanah, dan tidak boleh ada yang dirugikan baik penjual maupun pembeli sehingga pada kenyataannya di lapangan juga sudah menerapkan jual beli dengan ekonomi Islam. Yang dimana para karyawan juga menjelaskan jika ada buah yang layu akan diberi harga lebih murah dari harga buah yang segar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menghindari manajemen risiko toko buah Yuliana, ketika membeli buah keagen mereka tidak membeli buah dengan jumlah banyak, melainkan membeli dengan jumlah yang lebih sedikit dari biasanya, agar untuk bisa meminimalisir menghindari manajemen risiko yang tidak diinginkan. Karena manajemen risiko buah itu datangnya sewaktu-waktu dan tidak bisa ditebak. Sedangkan dalam jual beli ekonomi Islam sudah diterapkan dengan baik, dan juga menjelaskan kualitas buah yang mereka jual, sehingga tidak merugikan pembeli.

2. Mengendalikan kerugian

Pada penelitian yang penulis teliti, pemilik dan karyawan mengatakan jika buah yang sudah lama tidak terjual dikarenakan tidak laku maka pedagang mengendalikan kerugiannya dengan cara menjual buah

lokal yang sudah layu dengan harga yang lebih murah dari harga yang biasanya mereka jual, sedangkan buah yang busuk diberikan kepada hewan ternak, dan untuk buah import akan dijual kepada pedagang salad buah. Selain itu dalam mengendalikan manajemen risikonya pedagang juga mempromosikan buah dengan secara jujur, dengan mengatakan buah yang dijual tersebut merupakan buah yang sudah layu dan dijual dengan lebih murah dan pedagang juga akan mempromosikan buah yang masih bagus dengan menjual dengan harga standar. Maka demikian jual beli buah yang telah rusak maupun layu ini dilaksanakan atas dasar suka sama suka.

Kaum muslim berkata, “Sesungguhnya Allah telah melarang kita memakan harta sesama kita dengan cara yang batil, sedangkan makanan adalah harta kita yang paling utama. Maka tidak halal bagi seorang pun di antara kita makan pada orang lain, bagaimanakah nasib orang lain (yang tidak mampu)?” Allah SWT berfirman: Tiada dosa atas orang-orang tuna netra. Dia akhir ayat Allah berfirman terkecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian.

Ungkapan ini merupakan bentuk *istisna munqati'*. Seakan-akan dikatakan, “Janganlah kalian menjalankan usaha yang dapat menyebabkan perbuatan yang diharamkan, tapi bernigalah yang sesuai dengan aturan yang diakui oleh syariat, yaitu perniagaan yang dilakukan suka sama suka di antara kedua belah pihak, yaitu pihak pembeli dan pihak penjual,

berdaganglah dengan mendapatkan keuntungan dengan cara yang diakui oleh syariat.”

Maksud suka sama suka diatas adalah tidak adanya unsur pemaksaan dari salah satu pihak, tanpa menjelaskan kualitas barangnya dan hanya mengatakan hal yang baiknya saja pada buah yang akan dijual.

Namun, terdapat juga pedagang yang tidak menjelaskan kualitas barang yang di jualnya. Disini perlu dijelaskan bahwa Islam melarang transaksi jual beli, dimana pembeli merasa di rugikan karena terdapat kecacatan yang baru diketahui setelah terjadinya akad jual beli. Islam sangat memperhatikan keridhaan baik itu antara penjual maupun pembeli, tidak ada pihak yang dirugikan dan tidak mengandung kemudharatan kepada orang lain. Oleh karena itu dalam melakukan transaksi jual beli, kedua belah pihak harus menerima dengan lapang dada dan tidak ada unsur paksaan.

Dapat dijelaskan bahwa, keberkahan diantara bersikap jujur akan memudahkan segala urusan kita untuk mendapatkan berbagai jalan keluar. Ibnu Katsir mengatakan “Berlaku jujurilah dan terus berpeganglah dengan sikap jujur. Bersungguh-sungguhlah kalian menjadi orang yang jujur. Jauhilah perilaku dusta yang dapat mengantarkan pada kebinasaan. Semoga kalian mendapati kelapangan dan jalan keluar atas perilaku jujur tersebut.” Kejujuran sangat penting dalam seluruh urusan yang dilakukan, maka dalam hadist yang diriwayatkan Rasulullah SAW yang mengatakan

penjual dan pembeli harus sama-sama berlaku jujur, bagi pedagang juga harus menjelaskan kualitas barang dagangannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jika sikap jujur tersebut dilakukan maka akad jual beli tersebut akan diberkahi.

Hadits yang diriwayatkan oleh H.R Muslim ini mengisahkan bahwa Rasulullah pada suatu ketika datang ke pasar, lalu beliau melihat ada setumpuk kurma bagus yang sedang dijual, kemudian beliau menginginkan untuk membeli kurma tersebut. Tetapi ketika Nabi Muhammad SAW memasukkan tangannya dalam setumpuk kurma yang ada di pasar tersebut ternyata ada kurma yang basah yang diletakkan oleh penjual di bawah tumpukan kurma yang bagus tersebut. Kemudian Rasulullah bertanya “Wahai pedagang, kenapa dalam tumpukan ini ada kurma yang basah, kenapa kurma yang basah tersebut tidak diletakkan diatas supaya pembeli bisa mengetahui bahwa ada kurma yang basah.” Dari kejadian tersebut maka Rasulullah mengatakan sesungguhnya orang yang menipu dalam berdagang bukan kaumnya.⁹⁷

Dari hadist diatas maka dapat disimpulkan bahwa Rasulullah melarang pedagang untuk menyembunyikan kecacatan yang ada pada barang yang akan dijual. Rasulullah memerintahkan untuk menampakkan barang yang cacat tersebut agar pembeli dapat melihat keadaan yang

⁹⁷ Ardito Bhinadi, *Muamalah Syar'iyah Hidup Barokah* (Deepublish, 2018).

sebenarnya barang tersebut.

Jual beli yang diterapkan di toko buah Yuliana ini sudah memenuhi akad maupun syariat islamnya. Yang didasari antara suka sama suka dan mengatakan jujur kondisi buah kepada pembeli. Dari Ali ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, Allah berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil. Kaum muslim berkata, “Sesungguhnya Allah telah melarang kita memakan harta sesama kita dengan cara yang batil, sedangkan makanan adalah harta kita yang paling utama. Maka tidak halal bagi seorang pun di antara kita makan pada orang lain, bagaimanakah nasib orang lain (yang tidak mampu)?” Allah SWT berfirman: Tiada dosa atas orang-orang tuna netra. Dia akhir ayat Allah berfirman terkecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian.

Dari hasil wawancara yang di dapati bahwa pengendalian manajemen risiko yang dilakukan toko buah Yuliana sesuai dengan perniagaan dalam ekonomi islam, yaitu menerapkan konsep kejujuran dengan menerangkan kualitas buah yang dijualnya sehingga tidak merugikan pembeli.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang analisis manajemen risiko penjualan dan pembelian buah dalam perspektif ekonomi Islam pada toko buah Yuliana di Ponorogo, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penjualan dan pembelian ditoko buah Yuliana belum melakukan identifikasi manajemen risiko dengan baik. Dimana seharusnya pemilik usaha harus mengidentifikasi setiap bentuk manajemen risiko yang dialami toko buah Yuliana karena kegiatan ini sangat penting dilakukan agar tidak menimbulkan kerugian.
2. Pada pengukuran manajemen risiko penjualan dan pembelian ditoko buah Yuliana belum melakukan pengukuran manajemen risiko dengan baik. Sehingga mengakibatkan lemahnya kesadaran manajemen risiko. Dengan melakukan pengukuran manajemen risiko dapat mengetahui sumber-sumber manajemen risiko dan mengukur berapa jauh manajemen risiko yang akan terjadi.
3. Didalam pengendalian manajemen risiko terdapat beberapa metode yaitu menghindari manajemen risiko, dan mengendalikan kerugian. Pedagang mengendalikan kerugiannya dengan menjual buah yang sudah hampir layu dengan harga yang lebih murah. Menghindari manajemen risiko yang dilakukan pedagang yaitu menjual kembali buah untuk pembeli yang

berdagang dan manisan. Pengendalian manajemen risiko menurut ekonomi Islam mengacu kepada Al-Quran dan Hadits yang sesuai telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Pengendalian manajemen risiko yang dilakukan pedagang buah sudah memenuhi kriteria ekonomi Islam (yaitu sesuai dengan ketentuan yang berlaku) walaupun ada dari beberapa pedagang yang belum memenuhi kriteria tersebut yaitu tidak jujur dalam menjelaskan barang dagangannya dan tidak mempromosikannya.

B. Saran

1. Bagi pelaku usaha buah untuk selalu jujur dalam berdagang dan tetap menjaga kepercayaan pelanggan. Sebagaimana tujuan dalam jual beli adalah kejujuran, serta keridhaan dari kedua belah pihak dan tidak ada yang merasa dirugikan. Diharapkan kepada pedagang untuk dapat lebih kreatif dalam menghadapi manajemen risiko-manajemen risiko yang muncul agar usaha buah dapat bertahan dan maju.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai resiko pada usaha buah, agar bisa meminimalisir kerugian yang akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aabror, Adam Ibroham Al. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Jaket Pembelian," N.D.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, And Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (2022): 974–80.
- Agus Yulistiyono, S E, And M M Dra Suryati. *Manajemen risiko Usaha Mikro*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Andiko, Toha. "Signifikansi Implementasi Konsep Ekonomi Islam Dalam Transaksi Bisnis Di Era Modern." *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan* 4, No. 1 (2018): 9–22.
- Ariati, Chici. "Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Upaya Pengendalian Manajemen risiko Pada Jual Beli Sayuran Di Pasar Rabu Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.
- Arifudin, Opan, Udin Wahrudin, And Fenny Damayanti Rusmana. *Manajemen risiko*. Penerbit Widina, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Peneltian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).
- Astuti, Lani. "'Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Hasil Perkebunan (Studi Kasus Di Desa Sukorejo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang)'." N.D.
- Bhinadi, Ardito. *Muamalah Syar'iyah Hidup Barokah*. Deepublish, 2018.
- Darmawi, Herman. *Manajemen risiko*. Bumi Aksara, 2022.
- Dewi, Ida Ayu Made Sasmita. "Manajemen risiko." Unhi Press, 2019.
- Farida, Erni. "Manajemen risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las (Studi Kasus Di Cv. Yani Steel Handil Bakti Kecamatan Alalak)," 2019.
- Fera, Fera. "Analisis Manajemen risiko Operasional Di Jihan Hijab Store Solo." Iain Ponorogo, 2020.
- Fitriani, Yasin. "Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Praktek Jual Beli Buah Kelapa Sawit Dengan Sistem Jizaf Pada Kelompok Tani Tunas Bumi Di Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Fuadi, Fuadi, Eko Sudarmanto, Basaria Nainggolan, Sri Martina, Noni Rozani, Nurani Puspa Ningrum, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Muhammad Fitri Rahmadana, Edwin Basmar, And Erna Hendrawati. "Ekonomi Syariah." Yayasan Kita Menulis, 2022.

- Ghazaly, H Abd Rahman. *Fiqh Muamalat*. Prenada Media, 2016.
- Gumilang, Galang Surya. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Fokus Konseling* 2, No. 2 (2016).
- Hidayatullah, Hidayatullah. “Manajemen risiko.” Eureka Media Aksara, Juni 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021, 2023.
- Ida, Nur. “Analisis Manajemen risiko Pada Jual Beli Sistem Ijon Buah Mangga (Studi Kasus Di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan).” Iain Pekalongan, 2020.
- Islam, P P. “Ekonomi Islam.” *Jakarta: Rajawali Pers*, 2011.
- Izami, Fatkun Nizar. “Implementasi Pengendalian Manajemen risiko Untuk Meminimalisasi Kerugian.” *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (Ritmik)* 4, No. 2 (2022): 62–74.
- Jaelani, Dian Iskandar. “Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi).” *Eksyar: Jurnal Ekonomi Syari’ah & Bisnis Islam (E-Journal)* 1, No. 1 (2014): 18–34.
- Jamaluddin, Jamaluddin, Anisa Nurfayda, And Anna Erviana. “Jual Beli E-Commerce Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *El-Fata: Journal Of Sharia Economics And Islamic Education* 1, No. 1 (2022): 1–15.
- Jamaludin, Jamaludin, And Reza Syafrizal. “Konsep Dasar Ekonomi Menurut Syariat Islam.” *Muamalatuna* 12, No. 1 (2020): 38–72.
- Jesslyn, Jesslyn, Badra Maitri, Cindy Hartono, Fion Jennifer, Jumi Liana, And Nasar Buntu Laulita. “Analisis Manajemen risiko Pada Usaha Brownies Umkm Moifoods. Btm.” *Jurnal Mirai Management* 7, No. 3 (2022): 245–54.
- Kristiana, Retna, Arif Syafi’ur Rochman, M M T S St, And Muhammad Yusuf. *Manajemen risiko*. Mega Press Nusantara, 2022.
- Maralis, Reni, And Aris Triyono. *Manajemen Resiko*. Deepublish, 2019.
- Mega, Puput. “Pelaksanaan Jual Beli Beras Ditinjau Dari Ekonomi Islam Di Pasar Panorama Kota Bngkulu.” Iain Bengkulu, 2016.
- Misman, Rizalul Akbar. “Analisis Manajemen risiko Dalam Operasional Usaha Roti Bakar 77.” *Journal Of Islamic Philanthropy And Disaster (Joipad)* 2, No. 2 (2022): 66–96. <https://doi.org/10.21154/Joipad.V2i2.5081>.
- Murtadlo, Ahmad Habib. “Analisis Manajemen risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Uin Raden Intan Lampung, 2019.
- Nazah, Inna Sifatun, Tuti Hartati, And Ernita Siambaton. “Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Iphone.” *Epigram (E-Journal)* 14, No. 1 (2017).
- Novianti, Trisita, And S Tp. *Manajemen risiko*. Media Nusa Creative (Mnc

- Publishing), 2021.
- Nugraha, Rizki Praba. "Analisis Kerugian Ekonomi Pada Lahan Gambut Di Kecamatan Pusako, Dan Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, Provinsi Riau." *Journal Of Agriculture, Resource And Environmental Economics* 2, No. 2 (2019): 1–14.
- Nurhalinda, Nurhalinda, And Firman Setiawan. "Analisis Manajemen risiko Jual Beli Online Sistem Reseller Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Rizquna: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 1, No. 01 (2022): 93–104.
- Nuriyah Nuraini, And Yunaita Rahmawati. "Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Klitik Kecamatan Kismantoro Kabupaten Wonogiri." *Niqosiya: Journal Of Economics And Business Research* 2, No. 2 (2023): 259–76. <https://doi.org/10.21154/Niqosiya.V2i2.954>.
- Nurlan, Fausiah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cv. Pilar Nusantara, 2019.
- Octaviani, Rika, And Elma Sutriani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.
- Padmawati, Ni Luh Putu Eka. "Analisis Pengendalian Manajemen risiko Usaha Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pedagang Buah Lokal (Studi Kasus Ud. Sami Lancar Bangli)." Universitas Pendidikan Ganesha, 2023.
- Pardjo, Y A P. *Manajemen risiko Perusahaan*. Growing Publishing, 2017.
- Pariyanti, Eka. "Analisis Pengendalian Resiko Pada Usaha Keripik Singkong." *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya* 3, No. 01 (2017): 32–41.
- Piter, Ahmad. "Manajemen Resiko Penjualan Buah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Ud Metro Buah Jl. Diponegoro Gg. Cendrawasih 22 Hadimulyo Timur Kota Metro)." Iain Metro, 2017.
- Pradana, Muhammad Rofis, Ahmad Aji Purnomo, Muhammad Reza Firdaus, And Farid Fathur Rohman. "Manajemen risiko Dalam Sudut Pandang Islam," N.D.
- Prasastono, Ndaru, And Sri Yulianto Fajar Pradapa. "Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Kentucky Fried Chicken Semarang Candi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata* 11, No. 2 (2012).
- Prodjodikoro, R Wirjono. *Hukum Perdata Tentang Persetujuan-Persetujuan Tertentu*. Sunur Bandung, 1974.
- Qintharah, Yuha Nadhirah. "Perancangan Penerapan Manajemen risiko." *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi* 10, No. 1 (2019): 67–86.
- Rahayu, Rina Puji. "Analisis Manajemen risiko Metode Pembayaran Cash On Delivery Pada Shopee E-Commerce." Iain Ponorogo, 2022.
- Riva'i, Ahmad Adri, And Muhammad Fauzi. "Peralihan Manajemen risiko Dalam Ekonomi Islam." *Hukum Islam* 15, No. 2 (2015): 195–213.

- Rolianah, Wiwik Saidatur, M E Sei, And S E I Kholid Albar. *Manajemen risiko Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Spasi Media, 2019.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Saputri, Martina Eka, Icha Cahya Kusuma Ningtias, And Nurdiana Holida. “Ketidakpastian Dan Manajemen risiko Yang Dialami Masyarakat Di Era Modernisasi.” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, No. 2 (2023): 131–44.
- Sari, Milya, And Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa.” *Natural Science* 6, No. 1 (2020): 41–53.
- Setiawati, Sri. “Manajemen Resiko Dalam Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bprs Berkah Dana Padhlillah Di Air Tiris (Tinjauan Moral Hazard Dalam Perspektif Ekonomi Islam).” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Shobirin, Shobirin. “Jual Beli Dalam Pandangan Islam.” *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 3, No. 2 (2016): 239–61.
- Silfana, Silfana. “Manajemen risiko Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pedagang Ikan Kering Desa Ambesia).” Iain Palu, 2018.
- Soleha, Lilis. “Penerapan Manajemen risiko Pembiayaan Pada Pt. Bprs Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan.” Iain Metro, 2018.
- Suretno, Sujian. “Jual Beli Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, No. 01 (2018): 93–109.
- Syaifullah, Syaifullah. “Etika Jual Beli Dalam Islam.” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11, No. 2 (2014): 371–87.
- Tatan Sukwika, Tatan. “Buku Manajemen Resiko,” N.D.
- Ulum, Miftachul. “Manajemen risiko Bisnis Dalam Pandangan Syariah.” *Ummul Qura* 8, No. 2 (2016): 11–25.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Wijayantini, Bayu. “Model Pendekatan Manajemen risiko.” *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 11, No. 2 (2012).
- Wulandari, Destri, Dwi Noviana, And Atika Septina. “Transaksi Jual Beli Dalam Pendidikan Islam.” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, No. 1 (2023): 355–61.
- Yolanda, Nova. “Analisis Pengendalian Manajemen risiko Usaha Pedagang Buah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pasar Buah Peunayong Banda Aceh).” Uin Ar-Raniry, 2020.
- Yusrianti, Yusrianti. “Manajemen risiko Penjualan Seafood Di Pasar Sentral Siwa

Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.” Iain Parepare, 2022.

Wawancara

Yuliana, 12 Maret 2024

Bagus, 12 Maret 2024

Anton, 12 Maret 2024

Sari, 12 maret 2024

Siti, 12 Maret 2024

Bagus, 12 Maret 202



